BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMAN 1 Kurau

a) Sejarah dan Sekilas tentang SMAN 1 Kurau

Era globalisasi dengan segala implikasinya menjadi salah satu pemicu cepatnya perubahan yang terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Bila tidak ada upaya sungguh-sungguh untuk mengantisipasinya, maka hal tersebut akan menjadi masalah yang sangat serius. Dalam hal ini, dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tangguh sehingga mampu hidup selaras didalam perubahan itu sendiri. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang hasilnya tidak dapat dilihat dan dirasakan secara instan, sehingga sekolah sebagai ujung tombak di lapangan harus memiliki arah pengembangan jangka panjang dengan tahapan pencapaiannya yang jelas dan tetap mengakomodir tuntutan permasalahan faktual kekinian yang ada di masyarakat.

Kecamatan Kurau terletak di daerah pinggiran pesisir Laut Jawa. Penghasilan utama masyarakatnya adalah nelayan dan petani, sedangkan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan rata-rata tamatan sekolah dasar. Jumlah desa saat ini sebanyak 22 desa. Keberadaan sekolah di Kecamatan Kurau untuk tingkat SDN sebanyak 26 buah, madrasah ibtidayah sebanyak 1 buah, sedangkan untuk tingkat SMPN sebanyak 4 buah, SMP terbuka sebanyak 1 buah, dan MTsN sebanyak 1 buah.

Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) bermula dari banyaknya lulusan siswa SMP/MTs sederajat yang ingin melanjutkan ke tingkat atas, namun sangat jauh sehingga harus ke luar kota/kabupaten. SMA pada tahun itu berjarak kira-kira 40 km dari Kecamatan Kurau, dan jarak dari kabupaten 60 km. Banyaknya minat untuk melanjutkan ke tingkat atas membuat pemerhati dunia pendidikan mengajukan usulan untuk didirikan SMA. Pengajuan pendirian SMA tersebut sejak tahun 1999. Pada tahun 2003 SMAN 1 Kurau berdiri untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada 22 desa tersebut.

Izin operasional SMAN 1 Kurau tertanggal 18 Juni 2003 dengan No. 194 tahun 2003 yang ditandatangani oleh Bupati Tanah Laut, yakni H. Adriansyah. Penerimaan siswa baru bermula berkantor di Kantor Camat Kurau, beberapa hari kemudian pindah ke SMPN 1 Kurau yang beralamat Jl. Swadaya, Desa Padang Luas RT 01 RW 01 Kecamatan Kurau. Tindak lanjutnya, SMAN 1 Kurau meminjam ruang asrama guru SMPN 1 yang diperuntukan tempat belajar mengajar.

Selama beroperasi, SMAN 1 Kurau berjalan dengan lancar dengan menempati gedung asrama guru SMPN 1 Kurau dan berjalan selama 3 semester atau 18 bulan. Pada tanggal 1 Januari 2005 SMAN 1 Kurau pindah ke gedung milik sendiri yang beralamat Jl. Swadaya, Desa Padang Luas RT. 02, RW. 01, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut, sampai sekarang.

Nomor statistik sekolah adalah 301150204010 dan nomor pokok sekolah nasional adalah 30300698.

b) Visi dan Misi SMAN 1 Kurau

Visi Sekolah: Berkepribadian dan Berkualitas Berlandaskan Imtaq dan Iptek.

Misi Sekolah adalah:

- 1) Menumbuhkembangkan kepribadian didasarkan pada nilai-nilai agama, budaya masyarakat, dan bangsa Indonesia.
- 2) Menumbuh kembangkan penguasaan, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dianut siswa.
- 3) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan secera efektif
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan kompetetif secara sehat kepada seluruh warga sekolah
- 5) Menyelenggarakan pelatihan dalam rangka penguasaan kecakapan hidup.
- 6) Meningkatakan mutu pendidikan secara bertahap sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.
- 7) Melaksanakan bimbingan dan pelatihan berdasarkan nilai-nilai kedisiplinan. 1

c) Keadaan Siswa Pada Tahun 2015.

1) Jumlah Siswa dan Format Kelas

Lembaga pendidikan erat kaitannnya dengan peserta didik. Dalam proses belajar megajar siswa memiliki kedudukan yang sangat penting. Siswa menjadi salah satu tolak ukur maju tidaknya suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu keberadaan dan peran aktif siswa diperlukan dalam proses pembelajaran.

Jumlah siswa yang terdapat pada sekolah SMAN 1 Kurau adalah 295 siswa, terdiri dari 2 jurusan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Banyaknya Siswa

KELAS	PROGRAM			PF	ROGR	AM	JUMLAH			
	IPA			IPS			SISWA			
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
X	16	39	55	41	22	63	57	61	118	

¹Profil SMAN 1 Kurau Tahun 2015.

XI	15	23	38	24	18	42	39	41	80
XII	9	31	40	27	30	57	36	61	97
JUMLAH	40	93	133	92	70	162	132	163	295

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Kurau 2015

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Tahun 2014/2015

No	Kelas	Je: Kela	nis ımin	Ma	suk	Pin	dah	Berl	nenti	Jum sisv		Total
110	110103	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	1000
1	ΧA	8	19	1	1					9	20	29
2	XВ	8	20							8	20	28
Jun	nlah X IPA	16	39	1	1	0	0	0	0	17	40	57
3	ХC	21	11							21	11	32
4	X D	20	11			1				19	11	30
Jun	nlah X IPS	41	22	0	0	1	0	0	0	40	22	62
	nlah siswa	57	61	1	1	1	0	0	0	57	62	119
5	XI IPA 1	8	12							8	12	20
6	XI IPA 2	7	11							7	11	18
Jum	lah XI IPA	h XI IPA 15 23 0 0		0	0	0	0	0	15	23	38	
7	XI IPS 1	12	9						1	12	8	20
8	XI IPS 2	12	9							12	9	21
Jum	ılah XI IPS	24	18	0	0	0	0	0	1	24	17	41
Jum	lah siswa	39	41	0	0	0	0	0	1	39	40	79
9	XII IPA 1	6	14							6	14	20
10	XII IPA 2	3	17							3	17	20
Jum	lah XII IPA	9	31	0	0	0	0	0	0	9	31	40
11	XII IPS 1	14	16							14	16	30
12	XII IPS 2	13	14							13	14	27
Jum	lah XII IPS	27	30	0	0	0	0	0	0	27	30	57
Jun	nlah siswa	36	61	0	0	0	0	0	0	36	61	97
Ju	mlah IPA	40	93	1	1	0	0	0	0	41	94	135
Ju	mlah IPS	92	70	0	0	1	0	0	1	91	69	160
	Total	132	163	1	1	1	0	0	1	132	163	295

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Kurau 2015

Tabel data di atas memperlihatkan jumlah siswa adalah 295 siswa, terdiri dari 118 orang siswa yang duduk di kelas X, 80 orang siswa yang duduk di kelas

XI, dan 97 siswa yang duduk di kelas XII. Siswa Jurusan IPA adalah 132 siswa dan Jurusan IPS 163 siswa, siswa laki-laki 132 orang dan 163 siswa perempuan.

2) Format Kelas

Jumlah kelas pada sekolah SMAN 1 Kurau adalah 12 ruang kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada dokumentasi tabel berikut:

Tabel 4.3 Format Kelas

KELAS	PROGRAM IPA	PROGRAM IPS	JUMLAH
X	2	2	4
XI	2	2	4
XII	2	2	4
JUMLAH	6	6	12

Sumbar Data: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Kurau 2015.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa program IPA dan IPS pada kelas X, IX dan XI terdiri dari 2 format kelas dengan jumlah keseluruhan 12 format kelas.

d) Keadaan Guru dan Tata Usaha di SMAN 1 Kurau

1) Keadaan Guru Tetap pada SMAN 1 Kurau

Guru pengajar SMAN 1 Kurau berjumlah 22 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Keadaan Guru Tetap pada SMAN 1 Kurau

No	Nama Guru Tetap	L P	Jabatan Mengajar	Pangkat / Golongan	Ket.
1	Suriani, S.Pd., MM.	L	B. Inggris	Pembina/ IV/a	sertifikasi
2	M. Hifni, S. Pd.	L	Matematika	Pembina/ IV/a	sertifikasi
3	Nizam Zahmi, S. Pd.	L	Kimia	PenataTk. I/ III/d	sertifikasi
4	Sudiron, S. Pd.	L	Matematika	PenataTk. I/ III/d	sertifikasi
5	Maria Ulfah, S. Pd.	P	B. Indonesia	PenataTk. I/ III/d	sertifikasi

6	Indrawati, S. Pd.	P	PPkN	PenataTk. I/ III/d	sertifikasi
7	Harliansyah, S. Pd.	L	BP	PenataTk. I/ III/d	sertifikasi
8	Siti Bulkis, S. Pd.	P	Biologi	PenataTk. I/ III/d	sertifikasi
9	Sam'ani, S. Pd.	L	Bhs. Inggris	PenataTk. I/ III/d	sertifikasi
10	Kusuma Wardana, S. Pd.	L	Penjas	Penata / III/c	sertifikasi
11	Sri Maryati, S. TP.	P	Fisika	Penata / III/c	sertifikasi
12	Mahdawati, S. Pd.	P	PPkN	Penata / III/c	sertifikasi
13	Nani Marlina, S. Pd.	P	Biologi	Penata / III/c	sertifikasi
14	Sri Dewi Saputra, S. Pd.	P	Sejarah	Penata / III/c	sertifikasi
15	Susi Varlina, S. Pd. I.	P	PAI	Penata / III/c	sertifikasi
16	Linda Andriyati, S. Pd.	P	B. Inggris	Penata Muda Tk.I / III/b	sertifikasi
17	Untung, SE	L	Ekonomi	Penata Muda Tk.I / III/b	sertifikasi
18	Kaspul Anwar, S. Pd.	L	Sejarah	Penata Muda / III/a	sertifikasi
19	Nasrullah, S. Kom.	L	TIK	Penata Muda /	belum
19	Nasiuliali, S. Kolli.	L	TIK	III/a	sertifikasi
20	Nadiah, S. Pd.	Р	Sosiologi	Penata Muda /	belum
20	radian, S. I d.		Bostotogi	III/a	sertifikasi
21	Humaidi, S. Pd.	L	B. Indonesia	Penata Muda/	belum
21	Tiuillalui, S. Pu.		D. maonesia	III/a	sertifikasi
22	M. Zaini	L	Geografi	Pengatur/ III/a	belum sertifikasi

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Kurau Tahun 2015

Tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah guru yang mengajar di SMAN 1 Kurau adalah 22 orang, 10 orang perempuan dan 12 orang laki laki, yang sudah sertifikasi ada 18 orang dan 4 orang belum sertifikasi.

2) Keadaan Guru Tidak Tetap (GTT) Pada SMAN 1 Kurau

Jumlah guru honorer di sekolah ini adalah 5 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Keadaan Guru Tidak Tetap SMAN 1 Kurau

No	Nama Guru Tetap	L/ P	Pendidikan Terakhir	Ket.
1	Megawati Erliany, Sp. MP.	P	S-2 Agronomi + Akta IV Biologi	Honorer
2	Jauhariah, S. Pd.	P	S-1 Pend. Matematika	Honorer
3	Lilis Hendriani, S. Pd.	P	S-1 Pend. Matematika	Honorer
4	Dwi Santy Andriyani, S. Pd.	P	S-1 Pend. Ekonomi	Honorer
5	Rahmah Hayati, S. Pd.	P	S-1 Pend. Geografi	Honorer

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Kurau 2015

3) Keadaan Tata Usaha dan PTT pada SMAN 1 Kurau

Jumlah pegawai tata usaha ada 10 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dokumentasi di bawah ini:

Tabel 4.6 Keadaan Tata Usaha Dan PTT SMAN 1 Kurau

No	Nama Guru Tetap	L/ P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket.
1	Maidi	L	Staf TU	S-1 Pend.	honorer
1	Water	L	Star 10	B.Indonesia	Honorei
2	Istiqamah	P	Staf TU	S-1 BK/BP	honorer
3	Yusmadi	L	Pesuruh sekolah	S-1 Pend.	honorer
3	i usiliaui	L	Pesululi sekolali	B.Indonesia	
4	Ilham	L	Pustakawan	SMEA	honorer
5	Syahrani	L	Penjaga malam	SDN	honorer
6	Bahrul	L	Security	SLTA/Paket C	honorer
7	Pahrul Razi	L	Penjaga malam	MTsN	honorer
8	Sahriah	P	Pesuruh sekolah	SMEA	honorer
9	Taufik Rahman	L	Pesuruh sekolah	SMA + aktif	honorer
9	9 Taurik Ranman L		resululi sekolali	kuliah	
10	Abdul Kadir	L	Pesuruh sekolah	SD	honorer

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Kurau Tahun 2015

e) Sarana dan Prasarana Sekolah

1) Fasilitas

Status tanah sekolah sudah bersertifikat berdasarkan dokumen kepemilikan sekolah. Untuk lebih jelasnya berkaitan dengan luas tanah dan

lapangan olah raga yang merupakan bagian dari fasilitas sekolah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Luas Tanah, Bangunan, Dan Lapangan Olahraga

St	Status Luas			Penggunaan							
Kepemilikan		Seluruhnya	Bangun	Halaman/	Lap.	Kebun	Lain				
Sert	tifikat		an	Taman	OR		-lain				
	Milik	20.000 m^2	799 m ²	-	10 m^2	_	-				
Milik	Belum	-	-	1	-	-	-				
	Hibah	-	-	1	-	-	-				
Buka	n milik	-	-	-	_	-	-				

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Kurau 2015

Dari tabel di atas tampak bahwa sekolah mempunyai halaman dan lapangan olah raga yang cukup luas.

2) Perlengkapan Sekolah

Perlengkapan administrasi sekolah sudah memadai. Hal ini terlihat dari jumlah komputer, kursi dan meja serta lemari yang terdapat di SMAN 1 Kurau. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Perlengkapan Sekolah

No	Nama Barang	Jumlah
1	Komputer	7
2	Mesin ketik	1
3	Mesin hitung	1
4	Mesin stensil	1
5	Mesin jahit	-
6	Mesin rumput	1
7	Filling cabinet	6
8	lemari	3
9	Rak buku	6
10	Kompor	1
11	Meja guru	21
12	Kursi guru	21
13	Meja siswa	295
14	Kursi siswa	295

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Kurau 2015

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa SMAN 1 Kurau mempunyai jumlah ruang kelas, meja dan kursi yang mencukupi, meja dan kursi guru sudah sesuai dengan jumlah guru, dan mempunyai 7 komputer serta perlengkapan lainya.

3) Ruang menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, Luas dan Perlengkapannya

SMAN 1 Kurau mempunyai 12 kelas dan beberapa ruang untuk laboratorium. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Ruang Menurut Status Pemilikan, Kondisi, Luas dan Perlengkapan

			M	ilik S	ekolah	1		
No	Jenis Ruang	R	aik	Ru	sak	Ru	sak	
110	Jeins Ruang		aik		gan		rat	Ket
		Jlh	Luas	Jlh	Luas	Jlh	Luas	
1	Ruang teori kelas	12	72	-	-	-	-	-
2	Laboratorium biologi	1	96	-	-	-	-	-
3	Laboratorium bahasa	1	96	-	-	-	-	-
4	Laboratorium kimia	1	96					
5	Laboratorium TIK	1	72					
6	Ruang perpustakaan	1	96	-	-	-	-	-
7	Ruang UKS	1	12	ı	-	-	-	-
8	Koperasi/ took	1	12	ı	-	-	-	-
9	Ruang BP/BK	1	16	-	-	-	-	-
10	Ruang kepsek	1	14	-	-	-	-	-
11	Ruang guru	1	72	-	-	-	-	-
12	Ruang TU	1	48	-	-	-	-	-
13	Ruang OSIS	1	6	-	-	-	-	-
15	Ruang komite sekolah	-	-	-	-	-	-	-
15	Toilet guru	1	6	-	-	-	-	
16	Toilet siswa	2	6	-	-	-	-	-
17	Gudang	1	15	-	-	-	-	
28	Ruang ibadah	1	64	ı	-	-	-	
	Jumlah	29	799	ı	-	-	-	_

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 1 Kurau Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa SMAN 1 Kurau memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap bagi kelangsungan pendidikan.

2. MA Nurul Islam Kurau

a) Sejarah dan Sekilas tentang MA Nurul Islam Kurau

Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau berdiri pada tahun 1990 sebagai MA salafiyah (mengajarkan hanya Ulumuddin saja) karena berlabel salafiyah. MA yang dipimpin oleh Kyai Abdullah Djamal ini kurang mendapat minat dari masyarakat, dan kondisi ini terus berlangsung hingga tahun 1998.

Menyadari kondisi demikian, pada tahun 1999 Kyai Abdullah Djamal berusaha mengadakan perubahan, yaitu dengan mengubah madrasah dari salafiyah menjadi MA Nurul Islam Kurau dan menggunakan kurikulum 1994. Langkah pertama yang dirintis Kyai Abdullah Djamal adalah mengangkat kepala madrasah menggantikan beliau yaitu Syahrida Rosalina, S. Ag. Selanjutnya kepala madrasah aliyah yang baru diangkat ini merintis proses pengurusan MA menjadi legal formal yang ditandai dengan piagam dari Departemen Agama Kabupaten Tanah Laut, yaitu Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau menjadi binaan Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari.

Pada awalnya, masyarakat yang menyekolahkan putra-putrinya di MA Nurul Islam Kurau (terutama Kelas 3) merasa ragu-ragu karena UAN dilaksanakan di MAN Pelaihari. Disamping lokasi terlalu jauh, mereka juga mengkhawatirkan apakah putra-putri mereka bisa menempuh UAN tersebut. Kekhawatiran ini pupus karena pada pertama kali mengikuti UAN Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau Lulus 100% . Selama tiga kali MA Nurul Islam

Kurau mengikuti UAN di MAN Pelaihari, dan selama itu juga masyarakat masih belum begitu percaya apakan madrasah ini dapat berjalan terus karena dari Dinas Pendidikan telah mendirikan sebuah SMA Negeri yang jaraknya hanya sekitar 4 km saja dari MA Nurul Islam Kurau.

Pada tahun 2006 madrasah aliyah ini menyelenggarakan PKBM secara mantap karena sudah mendapat pengakuan dari Kanwil Departemen Agama Provinsi kalimanatan Selatan, dengan mendapatkan akreditasi B, sehingga dapat melaksanakan UAN sendiri untuk pertama kalinya.

Dengan demikian, MA Nurul Islam Kurau dimulai dari madrasah kecil dengan jumlah siswa 12 orang, pada tahun pelajaran 2014/2015 berkembang menjadi 263 siswa dan terdiri dari delapan ruang belajar.

b) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi sekolah ini adalah:

Menuju Peserta Didik Berprestasi yang Berwawasan Keilmuan Dengan Dilandasi Iman dan Taqwa.

Adapun misi MA Nurul Islam Kurau adalah:

- 1) Meningkatkan prestasi akademik lulusan
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
- 3) Meningkatkan prestasi ektra kurikuler
- 4) Menumbuhkan minat baca
- 5) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab.²

c) Sarana dan Prasarana yang Dimiliki Madrasah

1) Tanah, Halaman, Kondisi Bangunan Madrasah

Madrasah Aliyah Nurul Islam Kurau dibawah naungan Yayasan Nurul Islam sepenuhnya menempati tanah Yayasan Nurul Islam seluas 6.740 m2, yang

²Dokumentasi Sekolah MA Nurul Islam Kurau.2015.

sudah bersertifikat seluas 4.740 m2. Pada tahun 2011 madrasah ini menerima hibah tanah dari tokoh masyarakat seluas 2 hektar yang sertifikatnya masih dalam proses.

MA Nurul Islam Kurau mempunyai 8 ruang belajar. Hal ini bisa dilihat dari dokumentasi berbentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Kondisi Bangunan

			Rusak	Rusak		Keter	angan	
No	Uraian	Baik	Rusak Ringan	Berat	Jumlah	Milik	Bukan	
			Kiligali	Derai		IVIIIIK	Milik	
1	Ruang kelas	5	3	-	8	2	5	
2	Ruang kepala madrasah	1	-	-	1	-	1	
3	Ruang guru	1	-	-	2	-	2	
4	Ruang tata usaha	1	-	-	1	-	1	
5	Ruang Lab IPA	-	-	-	-	-	-	
6	Ruang Lab Bahasa	-	1	-	1	1	-	
7	Ruang	1					1	
/	perpustakaan	1	-	_	_	-	1	
8	Ruang						1	
0	keterampilan	_	-	-	-	-	1	
9	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-	
10	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	
12	Ruang koperasi	-	-	-	-	-	-	
13	Ruang OSIS	-	1	-	-	-	1	
15	Mushala/	-	1	-	1	1	-	
18	Ruang kantin	2	-	-	-	-	2	
19	WC guru	1	-	_	-	-	1	
20	WC siswa	2	2	3	-	-	7	
23	Lapangan volley	1		_	1	-	2	

Sumber Data: Tata Usaha MA Nurul Islam 2015

2) Kondisi Sarana Admistrasi dan Sarana Seni.

Kondisi sarana administrasi masih kurang, hal ini dapat dilihat pada tabel dokumentasi di bawah ini:

Tabel 4.11 Kondisi Sarana Admenistrasi dan Sarana Seni

		Kondisi					
No	Uraian	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah		
1	Mesin TIK	-	1	1	2		
2	Komputer	2	1		3		
3	Laptop	2	-	1	2		
4	Pengeras suara	2	-	-	2		
5	Mesin stensil	-	-	-	-		
6	Terbang /rebana	10	-	-	10		
7	Printer	2	-	-	2		
8	Scanner	1	-	-	1		
8	LCD	1	-	-	1		
9	Perlengkapan seni musik	15	-	-	15		
10	Baju hadrah	50	-	-	50		
11	Baju Musik panting	7	-	-	7		

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MA Nurul Islam Kurau 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa perlengkapan administrasi dirasakan sangat kurang, mereka hanya memiliki 2 komputer dan beberapa perlengkapan seni. Madrasah ini juga tidak mempunyai laboratorium, baik laboratorium Bahasa ataupun IPA, sehingga proses belajar mengajar agak terkendala dengan ruangan dan perlengkapan tersebut. Perlengkapan yang adapun tidak ada yang baru, semua sudah berumur 4 tahun lebih dan perlu pergantian ataupun penambahan.

d) Keadaan Guru dan Siswa MA Nurul Islam Kurau 2014/2015

1) Keadaan Guru MA Nurul Islam Kurau Tahun 2014/2015

Komponen paling penting dalam setiap lembaga pendidikan ialah tenaga pengajar dan pegawai. Dalam suatu lembaga pendidikan, guru dan pegawai merupakan penopang suksesnya proses belajar mengajar yang akan berlangsung. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar.

Guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan

Guru pengajar sekolah MA Nurul Islam Kurau berjumlah 32 orang dan 3 orang pegawai tata usaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel dokumentasi berikut:

Tabel 4.12 Keadaan Guru Ma Nurul Islam Kurau Tahun 2014/2015

NO	NAMA/NIP		ENIS LAMIN	TUGAS MENGAJAR
110	INAMA/INII	L	P	TUGAS MENGAJAK
1	Syahrida Rosalina, S. Pd.		P	Bahasa Indonesia
2	Bisri Al Khafi, S. H. I.	L		Quran hadits
				Mulok
				Fiqih
3	Khairudi, S. Pd.I.	L		Fiqih
				Akidah akhlak
4	Megawati Erliany, SP. MP.		P	Biologi wajib
				Kimia
5	Herliani, S. Pd.		P	Bahasa Inggris
				Ket.Bhs.Asing
6	Mastura, SE		P	Sejarah wajib
				Sejarah peminatan
7	Syamsudin, A. Ma. Pd.	L		Penjaskes
				Seni budaya
8	Husnul Khatimah, S. Pd.		P	Ekonomi wajib
				Ekonomi peminatan
9	Nurul Fiteriani, S. Pd. I.		P	Matematika
10	Hj.Maisyarah, S. Pd. I.		P	Bahasa Arab
				Geografi
11	Hj.Hamliani, S. Pd.		P	Seni budaya
				Prakarya & Kewiraan
12	Fitriah A. Ma/Pust.		P	Fiqih
				Akidah akhlak
				Mulok
				SKI
13	Maulida Hayati, S. Pd.		P	Sosiologi
				PKn

				Ket.Bhs.Asing
14	Liyana Zahra, S. Pd.		P	Bahasa Indonesia
				Geografi
				Mulok
15	Ainun Jariah		P	Penjaskes
16	Hayatul Istiqamah, S. Pd.		P	Bahasa Inggris wajib
				Bahasa Inggris peminatan
17	Jamilatul Wahdah, S.Pd.		P	Biologi peminatan
18	Komala Hidayatunnajiah		P	Prakarya & Kewiraan
19	Hesti Alhidayah		P	Matematika
20	Norasyid	L		Sosiologi
				PKN
				TIK
21	Fiti Fatimah, S. Pd.		P	PKn
22	Safarina, S. Pd. I.		P	Akidah akhlak
				SKI
23	Raudatul Jannah		P	Matematika peminatan
24	Rizeki Amaliah		P	Fisika
				Kimia
				Biologi
25	Akhmad Mulkani	L		Bahasa Indonesia
26	Badriansyah, S. Pd.		P	Bahasa Indonesia
				Geografi
27	Syahidah Nafsiah		P	Matematika wajib
28	H.Muh.Yamani, S. Ag.	L		Fiqih
29	Olivia Lestari		P	Penjaskes
30	Anton Iskandar	L		Mulok
31	Muhammad Aidi, S. Pd.	L		Fiqih
32	Muhammad Zaini, S. Pd.	L		Geografi
33	Akhmad	L		Tata usaha
34	Hamidah Hasanah		P	Tata usaha
35	Halimah		P	Tata usaha

Sumber Data: Dokumentasi MA Nurul Islam Kurau Tahun 2015.

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru perempuan 25 orang dan 10 orang laki-laki, ini termasuk pegawai tata usaha. Dari hasil observasi di lapangan diketahui gajih guru dibayar tidak setiap bulan, tetapi berdasarkan bantuan dana BOS (bantuan operasional sekolah). Guru MA Nurul Islam Kurau tetap hadir ke

madrasah menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru walaupun setelah mengajar ada yang mecari pekerjaan sampingan sebagai pencari ikan, buruh tani, bahkan ada yang bekerja sebagai penjaga kuburan orang yang baru meninggal.

2) Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2014/2015

Keadaan siswa di MA Nurul Islam Kurau dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Keadaan Siswa	Kelas X		Kelas X		Kela IF	s XI PS	Kela IF	s XII PS
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr		
1	Siswa Miskin	30	40	10	30	32	10		
2	Siswa Kurang Mampu	10	10	25	10	10	8		
3	Siswa Mampu	10	9	5	2				
	Jumlah	50	59	40	42	42	18		

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha Tahun 2015

Siswa baru yang mendaftar disekolah MA Nurul Islam Kurau lebih banyak lulusan SMPN, walaupun tidak sedikit juga siswa yang lulusan dari MTsN dan MTsS yang ada di lingkungan Kecamatan Kurau dan Kecamatan Bumi makmur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Asal Sekolah Siswa Baru Tahun 2014

No	A gol Cigwo	SMPN		SMPS		MTsN		MTsS	
NO	Asal Siswa	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1	Pendaftar	28	20	3	11	12	21	8	10
2	Diterima	28	20	3	11	12	21	8	10

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MA Nurul Islam Kurau

Usia siswa yang ada di MA Nurul Islam ini lebih banyak yang berusia remaja, dari 15 tahun sampai 19 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Siswa Berdasarkan Usia, Jumlah, Kelas, dan Jenis Kelamin

		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
No	Keadaan Siswa	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1	<16 tahun	11	18	2	4	0	0
2	16 tahun	31	37	6	19	1	0
3	17 tahun	4	3	14	15	10	17
4	18 tahun	2	2	9	5	25	1
5	>18 tahun	4	1	12	4	6	0
Jumlah		52	61	43	47	42	18

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MA Nurul Islam Kurau

Dari tabel di atas terlihat umur siswa untuk kelas X rata- rata berumur 16 tahun, untuk kelas XI rata-rata berumur 17 tahun dan kelas XII rata-rata berumur 18 tahun, dengan jumlah siswa adalah 263 siswa.

e) Tata Tertib MA Nurul Islam Kurau

Tata tertib untuk kepala madrasah, guru dan dan siswa sudah dibuat pihak madrasah. Tata tertib kepala madrasah ini dapat dilihat di bawah ini:

TATA TERTIB KEPALA MA NURUL ISLAM KURAU

- a) Kepala madrasah tidak boleh meninggalkan madrasah lebih dari 3 hari tanpa alasan yang jelas.
- b) Kepala madrasah apabila meninggalkan madrasah hendaknya memberikan tugas kepada wakil madrasah atau guru lain sepenuhnya.
- c) Kepala madrasah wajib mengajar satu mata pelajaran.
- d) Kepala madrasah hendaknya dapat memasuki kelas apabila ada kelas yang kosong tidak ada gurunya.³

Dari tata tertib untuk kepala madrasah terlihat peran seorang kepala madrasah sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di madrasah ini. Hal ini berdasarkan hasil observasi di lapangan terlihat sekali peran kepala madrasah dalam mengatur siswa, guru dan tata usaha yang ada dilingkungan madrasah sangat penting. Tidak jarang kepala madrasah langsung

³Dokumentasi Sekolah MA Nurul Islam. 2015.

menegur siswa yang bajunya tidak rapi, bahkan pernah penulis lihat beberapa orang siswa yang terlambat datang langsung dihukum oleh kepala madrasah dengan menggunting rambut mereka dan menyuruh mereka memunguti sampah.⁴ Hal ini menandakan kepala madrasah mengajarkan disiplin datang ke madrasah sesuai jam pelajaran dimulai jangan sampai terlambat.

Adapun guru pengajar terlihat datang sebelum bel jam pertama dibunyikan, begitu pula kalau mengajar pada jam siang mereka akan datang sebelum jam pelajaran tersebut diajarkan sehingga terlihat sekali kedisiplinan guru dalam datang mengajar di madrasah tersebut , karena banyak dewan guru di sini tidak hanya mengajar di MA Nurul Islam Kurau saja, melainkan juga mengajar di sekolah lain. Mereka akan menghubungi ke sesama guru atau kepala madrasah apabila tidak bisa hadir untuk mengajar, seperti yang dikatakan oleh bapak AI ketika diwawancarai penulis mengatakan:

Kami kalau tidak bisa hadir ke madrasah untuk mengajar akan menghubungi sesama guru untuk titip tugas, atau langsung menghubungi kepala madrasah menyampaikan alasan tidak bisa masuk mengajar sehingga ada guru menggantikan atau memberi tugas pada siswa supaya tidak ribut dalam kelas.⁵

Ini sesuai dengan tata tertib yang dibuat madrasah untuk dewan guru sebagai berikut:

TATA TERTIB GURU TU DAN KARYAWAN

- a) Guru, TU dan karyawan berada di madrasah 5 menit sebelum pelajaran dimulai
- b) Berpakaian yang rapi dan sopan

⁴Data Observasi Tanggal 04 Maret 2015.

⁵Bapak AI, *Guru Agama Islam MA Nurul Islam*, Wawancara Pribadi, Kurau: 04 Maret 2015.

- c) Tidak boleh absen 3 kali berturut-turut tanpa alasan yang jelas
- d) Bagi guru, TU, dan Karyawan dilarang berpacaran dengan siswa
- e) Bagi guru yang tidak bisa hadir karena berhalangan wajib memberikan tugas kepada siswa atau memberitahukan alasan ketidakhadiran kepada guru lain.⁶

Berdasarkan hasil observasi, memang ada guru yang tidak dapat hadir ke madrasah karena lokasi tempat tinggal guru tersebut dilanda banjir dan tidak dapat mengajar pada jam tersebut, dan kepala madrasah langsung menginstruksikan agar guru yang lain memberi tugas pada kelas tersebut untuk mengerjakan soal-soal latihan.⁷

Tata tertib untuk siswa adalah sistem skor pelanggaran yang apabila siswa tersebut melanggar peraturan sekolah ada skor kesalahan yang mereka dapat dan apabila sampai skor 25, maka orang tuanya akan dipanggil ke madrasah. Hal ini dikatakan guru bimbingan konseling Bapak J ketika diwawancarai penulis mengatakan:

Mengenai tata tertib untuk siswa kami gunakan sistem skor pelanggaran yang apabila mencapai 25 skor maka orang tuanya akan dipanggil ke sekolah dan ada juga kesalahan yang yang langsung diberhentikan seperti mengkonsumsi narkoba atau berzina, siswa tersebut langsung diberhentikan dari sekolah.⁸

Mengenai skor pelanggaran dapat dilihat dalam dokumentasi tabel berikut ini:

⁶Profil MA Nurul Islam Kurau, Tahun 2015.

⁷Observasi Tanggal 1, 2, 3, Maret 2015.

⁸Bapak J, *Guru sekaligus Guru BP MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 04 Maret 2015.

Tabel 4.16 Tata Tertib Skor Pelanggaran Siswa MA Nurul Islam Kurau

NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR	KETERANGA
NO	JENIS I ELANGGARAN	SKOK	N N
1	Terlambat masuk kelas 10 menit setelah jam	1	11
_	pelajaran dimulai tanpa alasan yang jelas	1	
2	Tidak masuk kelas dalam 3 jam pelajaran	2	
	(bolos)		
3	Diluar kelas/berkeluyuran pada jam belajar	2	
4	Tidak masuk sekolah tanpa ijin	3	+ denda Rp
			2000,-
5	Tidak memakai sepatu (tanpa alasan yang	2	sendal diambil
_	jelas)		sekolah
6	Memakai seragam yang tidak sesuai dengan	2	
	ketentuan sekolah	1	
7	Memakai seragam tanpa atribut	1	
8	Bagi perempuan menggunakan kerudung yang tidak berlambang	2	
9	Tidak mengikuti kegiatan keagamaan	10	
	pagi/atau ekstra kurikuler lainnya (tanpa	10	
	alasan yg jelas)		
10	Tidak mengerjakan PR atau tugas yg	10	
	diberikan guru		
11	Membuang sampah tidak pada tempatnya	1	+ denda Rp
			10.000,-
12	Masuk/keluar kelas dengan menerobos atau	3	
	meloncat dari jendela		
13	Merusak barang alat trasportasi milik teman	3	mengganti
14	Tidak memarkir sepeda motor pada	2	
	tempatnya/tdk meletakkan kunci diruang		
15	piket Berkuku panjang/berambut panjang bagi	1	dipotong oleh
13	laki-laki	1	guru piket
16	Bagi laki-laki yang memakai perhiasan	1	diambil oleh
			sekolah
17	Memakai make up	1	
18	Mengolok teman waktu belajar	1	
19	Mengganggu ketertiban/membuat onar	5	
	terhadap siswa lain		
20	Makan makanan ringan waktu belajar	2	dikeluarkan dari
			kelas
21	Mengolok-olok guru	10	
22	Berdusta pada guru	10	

23	Bersikap/bertingkah laku yang tidak	10	
	senonoh pada guru/TU atau petugas lainnya		
24	Merusak /menghilangkan alat atau peralatan	2	mengganti
	sekolah		
25	Berpacaran atau perbuatan yang tidak baik	10	
	dipandang, pada waktu masih menggunakan		
	seragam sekolah baik di sekolah atau di luar		
	sekolah		
26	Membawa rokok ke sekolah	5	
27	Mengaktifkan Hp waktu belajar	10	Hp diambil
			sekolah
28	Membawa Hp yang ada gambar dan video	10	Hp diambil
	forno		sekolah
29	Merokok pada waktu masih menggunakan	10	denda Rp
	seragam pada jam pelajaran sekolah atau		30.000
	pada lingkungan sekolah atau diluar sekolah		
30	Melakukan/mengarah pada perjudian	10	
31	Berkelahi		
	- Yang memulai	10	
	- Yang terlibat	5	
32	Mencuri	20	
33	Membawa senjata tajam	15	Diambil sekolah
34	Membawa/memakai narkoba/sejenisnya atau	45	Diberhentikan
	mengkonsumsi obat-obat terlarang di waktu		
	sekolah		
	Berzina atau hamil diluar nikah	45	Diberhentikan

Sumber Data: Tata Usaha MA Nurul Islam Kurau

Keterangan:

- 1) Jumlah skor 25 pemberitahuan pertama pada orang tua
- 2) Jumlah skor 30 pemberitahuan ke dua pada orang tua
- 3) Jumlah skor 40 panggilan kepada orang tua
- 4) Jumlah skor 45 diberhentikan

Dari tabel di atas tergambar bahwa tata tertib yang dibuat oleh madrasah ditujukan agar dapat meminimalisir segala perilaku siswa yang tidak baik sehingga proses belajar mengajar berjalan secara harmonis dan lancar. Apabila skor pelangaran tersebut melebihi batas yang ditentukan, maka siswa tersebut diberhentikan dari madrasah.

Dari observasi di lapangan peneliti pernah melihat kepala madrasah memotong secara langsung rambut beberapa orang siswa yang rambutnya panjang. Hal ini menandakan pihak madrasah memiliki komitmen dalam penerapan tata tertib madrasah dan hukumannya, dimana mereka langsung memberikan hukuman pada siswa, baik disuruh mengerjakan membersihkan sampah atau mengerjakan pekerjaan lainya, dan tentunya mereka menperoleh skor pelanggaran yang akan merugikan mereka sendiri.⁹

Madrasah memiliki program jangka pendek, menengah dan panjang seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah ketika diwawancarai:

Ada program madrasah yang kami buat bersama dewan guru yang dikonsep sedemikian rupa dari 2009 silam dan sekarang sudah keliatan hasilnya, seperti program maulid habsyi yang kami programkan menjuarai tingkat Kabupaten ternyata sudah terwujud. ¹⁰

Program berjangka yang diprogramkan oleh MA Nurul Islam Kurau dapat dilihat dokumentasi yang pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Sasaran Program Sekolah

Sasaran program 1 tahun	Sasaran program 4 tahun	Sasaran Program 8		
(2009/2010)	(2009/2013)	tahun		
(Program jangka pendek)	(Program jangka	(2009/2017)		
	menengah)	(program jangka		
		panjang)		
Kehadiran peserta didik,	Kehadiran peserta didik,	Kehadiran peserta		
guru dan karyawan lebih	guru dan karyawan lebih	didik, guru dan		
dari 95%	dari 97%	karyawan lebih dari		
		99%		
Target pencapai rata-rata	Target pencapai rata-rata	Target pencapai rata-		
ujian akhir 6,5	ujian akhir 7,0	rata ujian akhir 8,0		
30% lulusan meneruskan	50% lulusan meneruskan	80% lulusan dapat		
kuliah dan dapat diterima	kuliah dan dapat diterima	meneruskan kuliah dan		

⁹Observasi Tanggal 3 Maret 2015.

¹⁰Ibu SR, Kepala Sekolah MA Nurul Islam, Wawancara Pribadi, Kurau: 4 Maret 2015.

di PTN, baik melalui jalur PSB, maupun UMPTN	di PTN, baik melalui jalur PSB, maupun UMPTN	dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PSB, maupun UMPTN
70% peserta didik dapat membaca menafsirkan Al-Quran dengan baik dan benar	80% peserta didik dapat membaca menafsirkan Al-Quran dengan baik dan benar	100% peserta didik dapat membaca dan menafsirkan Al-Quran dengan baik dan benar
Madrasah memiliki kegiatan ekstra kurikuler unggulan (keterampilan suvenir. olah raga, dan maulid habsyi, bank islami)	Ekstra kurikuler dapat menghasilkan uang dan kegiatan habsyi olahraga dapat menjuarai tingkat provinsi	Ekstra kurikuler dapat menghasilkan uang dan kegiatan habsyi dan olahraga dapat menjuarai di tingkat nasional
5% peserta didik dapat mampu aktif berbahasa arab dan inggris 50% peserta didik dapat mengoperasikan Program Ms Word dan Ms Excel	10% peserta didik dapat mampu aktif berbahasa Arab dan Inggris 80% peserta didik dapat mengoperasikan Program Ms Word dan Ms Excel	50% peserta didik dapat mampu aktif berbahasa Arab dan inggris 100% peserta didik dapat mengoperasikan Program Ms Word dan Ms Excel
Menambah ruang dan perpustakaan dan lab bahasa	Menambah ruang kelas supaya belajar bisa aktif pagi semua siswa	Semua ruang terpenuhi

Sumber Data: Tata Usaha MA Nurul Islam Kurau 2015

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah baik itu kepala madrasah, guru, siswa, maupun pihak terkait lainya sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyaan secara berkelanjutan
- 2) Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu
- 3) Melakukan kerja sama dengan pihak kabupaten dan perusahaan yang ada diwilayah Kabupaten Tanah Laut untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunya semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan keperguruan tinggi
- 4) Mengadakan tadarusan menjelang pelajaran dimulai, kegiatan jamaah yasin setiap malam Jum'at, tadabur alam, peringatan hari besar Islam, dan membentuk pengajian peserta didik
- 5) Komunikasi yang baik dengan Dinas Olahraga Kabupaten Tanah Laut
- 6) Membentuk kelompok belajar
- 7) Mengadakan buku penunjang
- 8) Mengadakan komputer tambahan
- 9) Mengintisifkan komonikasi dan kerjasama dengan orang tua

10) Rutin latihan ekstra kurikuler.¹¹

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa program tersebut sudah berjalan dan pelaksanaannya menggunakan strategi kerja sama dengan masyarakat, pihak donatur, Dinas olahraga Kabupaten Tanah Laut, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi penulis temukan program tersebut sudah berjalan bahkan tercapai dengan baik seperti memenangkan beberapa lomba olah raga ditingkat Kabupaten. Group maulid habsyi madrasah ini dapat dibanggakan di tingkat Kabupaten dan beberapa kali mewakili Kabupaten Tanah Laut ditingkat Provinsi Kalimantan Selatan. 12

B. Paparan Data Penelitian

Pada bagian ini diuraikan data dan temuan-temuan di lapangan. Paparan data merupakan uraian sejumlah temuan data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik penggalian data, yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Fokus penelitian ini pada penanaman perilaku keagamaan siswa. Fokus penelitian ini sendiri dipilih bersamaan dengan upaya mencari solusi alternatif bagaimana sekolah menemukan sebuah strategi menanamkan perilaku keagamaan siswa di tengah krisis moral di lingkungan generasi muda.

1. Penanaman Perilaku Keagamaan Siswa

a. Penanaman Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Kurau

Perilaku keagamaan berarti segala tindakan itu perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang berdasarkan ketentuan agama, semua dilakukan

¹¹Dokumentasi MA Nurul Islam Kurau 2015.

¹²Observasi Tanggal 05 Maret 2015.

karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Perilaku siswa di SMAN 1 Kurau tentunya berbeda-beda. Dalam konteks ini, ada yang baik dan ada yang tidak. Hal tersebut seperti yang disampaikan bapak H ketika diwawancarai mengatakan:

Untuk perilaku keagamaan pada siswa di sini Alhamdulillah sudah bisa dikatakan baik, walaupun sebagian kecil masih ada siswa minta perhatian khusus, disebabkan lingkungan seperti peredaran kupon putih, tempat bilyar, kadang-kadang masyarakat yang mabuk-mabukan sehingga sedikit banyaknya mengancam perilaku siswa. ¹³

Hal yang sama disampaikan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai mengatakan:

Perilaku keagamaan disini sudah bagus karena ditanamkan sejak awal mereka masuk sekolah ini, kalau ada 1 atau 2 orang siswa yang nakal masih bisa diatasi. Sangat bagus sekali program penanaman perilaku keagamaan di sekolah ini seperti wajib hapal bacaan shalat, shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, kultum, baca Al-Qur'an. Saya berkeyakinan kalau anak dibiasakan shalat Insyaallah akan merubah tingkah lakunya.¹⁴

Selanjutnya di SMAN 1 Kurau juga terdapat program ekstrakurikuler di bidang keagmaan yang dinamakan RIS (Rehab Insan Sekolah) yang diperuntukkan untuk penanaman perilaku keagamaan Islam pada siswa, seperti wajib hafal bacaan salat, yang terdiri dari bacaan salat dari niat sampai salam. Selain itu, siswa juga diwajibkan untuk menghafal surat-surat pendek sebagai syarat untuk kenaikan kelas. Dalam program tersebut juga terdapat kegiatan salat Dhuha di musallah sekolah, salat Zuhur berjamaah yang diawali dengan

¹⁴Bapak SY, *Kepala Sekolah SMAN 1 Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 25 Februari 2015.

¹³Bapak H, Guru SMAN 1 Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 25 Februari 2015.

pembacaan hadits sebelumnya, dan kultum setelahnya. Para siswa juga diminta untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama jika gurunya tidak hadir pada saat jam pelajaran.

Penanaman perilaku keagamaan tersebut diharapkan dapat melahirkan perilaku keagamaan baik. Hal ini diutarakan oleh guru pembimbing keagamaan Islam, Bapak NZ, ketika diwawancarai mengatakan:

Sekolah ini mempunyai visi penanaman perilaku keagamaan Islam siswa. Dengan program diharapkan dapat mendekatkan diri siswa untuk lebih dekat dengan Allah sebagai tempat mengadu setiap persoalan. ¹⁵

Dari wawancara di atas terungkap bahwa tujuan utama dalam program penanaman perilaku keagamaan tersebut adalah membentuk kepribadian siswa agar lebih dekat dengan Allah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

Berkaiatan dengan visi-misi, program ini adalah menjadikan Allah sebagai tempat solusi mengadu setiap persoalan insan sekolah. Sedangkan misinya adalah salat Dhuha, shalat hajat, baca Al-Qur'an, baca hadits, salat berjamaah lengkap dengan *qabliah* dan *ba'diah*, puasa Senin dan Kamis dengan sasaran seluruh insan SMAN 1 Kurau, meliputi siswa, kepala sekolah, guru, tata usaha dan para honorer lainya. ¹⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat secara langsung bagaimana proses penanaman yang dilaksanakan oleh pihak sekolah seperti pelaksanaan salat Dhuha, salat Zuhur, pembacaan hadits, kultum, membaca Al-

¹⁵Bapak NZ, *Guru Pembimbing Keagamaan*, Wawancara Pribadi, Kurau: 16 Februari 2015.

¹⁶Dokumentasi SMAN 1 Kurau, *RIS(rehap insan sekolah)*, (Kurau : 2009).

Qur'an telah berjalan dengan baik. Peneliti melihat, setiap pelaksanaan salat Dhuha siswa secara bergantian menuju mushalla untuk melaksanakannya, sebelum salat Zuhur ada kegiatan pembacaan hadits yang dibacakan oleh siswa bersama guru agama dengan menggunakan pengeras suara, kemudian guru menjelaskan isi kandungan hadits tersebut. Setelah salat Zuhur dilaksanakan kuliah tujuh menit yang disampaikan oleh guru secara bergantian untuk menambah pengetahuan guru dan siswa tentang ilmu agama. Dari kegiatan tersebut, diharapkan dengan penanaman perilaku keagamaan yang dilaksanakan berdampak pada perilaku siswa, sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah.¹⁷

Berkaitan penanaman perilaku keagamaan, menurut Bapak NZ ketika diwawancarai mengatakan:

Diawali dari kerisauan kami melihat anak-anak SMAN 1 Kurau, karena ruanglingkupnya disini kami melihat dari berbagai sisi pengamalan keagamaan itu minim, bahkan sangat minim sekali, setelah kami evaluasi bacaan salat ternyata hapalan-hapalan yang mereka pelajari disekolah sebelumnya itu sudah hampir hilang, bahkan yang hapal bacaan salat dari sekitar 200 orang siswa.¹⁸

Kemudian Bapak NZ menambahkan:

Pada tahun 2009 siswa yang hapal bacaan salat hanya sekitar 20%, sisanya tidak hapal bahkan ada yang hafal surah Al-Fatihah saja, yang kedua kami melihat perilaku anak-anak itu pada waktu itu sudah tidak bisa dinasehati lagi karena nasehat itu bagai angin lalu jadi kami merasa ada yang salah pada anak-anak ini kami evaluasi bacaan salat dan tentang ketaatan ibadahnya ternyata mencengangkan banyak yang tidak hafal

¹⁷Observasi Tanggal 14, 15, 16 Februari 2015.

¹⁸Bapak NZ, *Guru Pembimbing Keagamaan*, Wawancara Pribadi, Kurau: 16 Februari 2015.

bacaan salat dan tidak melaksakan salat dirumah, maka kami buatlah program keagamaan yang disebut RIS (rehab insan sekolah). 19

Ungkapan yang tidak jauh beda disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Ibu SV, menjelaskan tentang asal usul dilaksanakannya RIS:

Pada awalnya itu kami ingin tahu sejauh mana orang tua atau masyarakat mendidik ilmu agama para siswa ini di lingkungan keluarga, kami evaluasi bacaan salat mereka satu persatu ternyata kurang lebih 80% tidak hapal bacaan tersebut. Maka kami tergugah untuk membuat program keagamaan yang membuat anak bisa bacaan salat, dari sana kami memberlakukan bahwa bacaan salat itu wajib hapal kerena sebagai syarat naik kelas.²⁰

Berdasarkan dua wawancara di atas diketahui bahwa asal mula dibuatnya penanaman perilaku keagamaan di sini adalah untuk membuat anak lebih meningkatkan keimanan mereka kepada Allah dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

Di awal pelaksanaan program ini banyak tantangan yang dihadapi, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak S ketika diwawancarai mengatakan:

Pada awal diberlakukannya RIS ini sekolah bagai pesantren, bahkan banyak siswa yang bertanya sekolah SMA atau pesatren. Ada orang tua yang datang ke sekolah protes anaknya banyak hapalan seperti pesantren, setelah dijelaskan oleh dewan guru tentang pentingnya penanaman perilaku keagamaan ini, maka mereka baru mengerti dan menerima dengan konsekuensinya apa bila tidak hapal bacaan salat pada akhir semester, maka tidak naik kelas.²¹

Dari wawancara di atas awal pemberlakuan kewajiban penghafalan bacaan salat dan surah-surah pendek tidaklah mudah, karena banyak protes dari

¹⁹Bapak NZ, *Guru Pembimbing Keagamaan*, Wawancara Pribadi, Kurau: 16 Februari 2015.

 $^{^{20} \}mathrm{Ibu}$ SV, $Guru\ Pendidikan\ Agama\ Islam,$ Wawancara Pribadi, Kurau: 23 Februari 2015.

²¹Bapak S, *Guru Pembimbing Keagamaan Islam*, Wawancara Pribadi, Kurau 16 Februari 2015.

siswa bahkan orang tua siswa. Mereka beranggapan di sekolah umum tidak ada hafalan seperti di sekolah agama. Namun demikian, protes yang dilakukan oleh para siswa dan sebagian orang tua siswa tidak menghalangi niat sekolah untuk terus melanjutkan kewajiban hafal bacaan salat setiap akhir semester.

RIS sampai sekarang masih dilaksanakan, bahkan menjadi syarat kenaikan kelas, suasana religius nampak pada lingkungan sekolah ini. Hal tersebut mengacu pada hasil observasi di sekolah, dimana dewan guru maupun siswa bersama-sama menuju musalla untuk melaksakan salat Dhuha maupun salat Zuhur.²²

Penanaman perilaku keagamaan yang ditanamkan sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks ini, PAI merupakan usaha menumbuhkan daya pikir anak didik dan pengaturan tingkah lakunya atas dasar agama Islam dengan maksud mewujudkan tujuan Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat serta dari segala aspek kehidupan. Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Pai merupakan usaha

Selanjutnya strategi yang digunakan dalam menanamkan program keagamaan bervariasi dalam rangka penanaman perilaku keagamaan siswa, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai mengatakan:

·

²²Observasi Tanggal 23, 24, 25 Februari 2015.

²³Shihabuddin, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1983), h. 62.

²⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 153.

Strategi sekolah dalam menanamkan perilaku keagamaan adalah dengan membuat kegiatan keagamaan yang disebut RIS (Rehab Insan Sekolah), yang terdiri dari menghafal bacaan salat, salat Dhuha, salat Zuhur, baca Al-Qur'an, membaca hadits, dan kultum.²⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa RIS dijalankan dengan menerapkan berbagai kegiatan keagamaan yang nantinya diharapkan dapat berdampak pada perilaku keagamaan siswa. Penjelasan ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan keagamaan di bawah ini.

Kegiatan RIS ini meliputi:

- 1) Kewajiban hapal bacaan salat dari takbir sampai salam lengkap dengan artinya dan juga bacaan wudhu, surah- surah pendek sesuai dengan levellevel yang ditentukan
- 2) Salat Dhuha di musalla sekolah dan berdo'a masing-masing
- 3) Baca Al-Quran, surah-surah pendek
- 4) Baca hadits (ditugasikan pada siswa untuk membawa satu siswa satu hadits tiap hari)
- 5) Salat Zuhur secara berjamaah lengkap dengan qabliah dan ba'diah
- 6) Kultum atau membaca nasehat-nasehat ulama setelah shalat Zuhur. ²⁶

Dari dokumentasi di atas nampak bahwa kegiatan yang dibuat dalam RIS merupakan program sekolah untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan serta dapat menjadi bekal pada masa yang datang. Sisi positif dari kegiatan penanaman perilaku keagamaan siswa ini adalah sasaran ditujukan kepada semua orang di sekolah. Kegiatan keagamaan ini juga diperuntukkan pada warga sekolah, yang terdiri dari siswa, kepala sekolah, guru, tata usaha bahkan satpam juga terlibat dalam kegiatan keagamaan ini. Sebagaimana pernyatan dari Bapak NZ ketika diwawancarai mengatakan:

 $^{^{25}\}mathrm{Bapak}$ S, *Kepala Sekolah SMAN 1 Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 15 Februari 2015.

²⁶Dokumentsi Sekolah, SMAN 1 Kurau, *RIS(rehap insan sekolah)*,(Kurau : 2009.)

Fokus RIS adalah semua warga sekolah agar terlibat secara langsung dalam pelaksanaannya, sehingga kegiatan ini akan berjalan dengan semestinya sesuai dengan yang diharapkan.²⁷

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam yang ditanamkan melalui program RIS adalah untuk meningkatkan ketaqwaan siswa. Penanaman nilai-nilai Islam sejalan dengan apa yang utarakan oleh Moh. Amin, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT. Berbudi luhur dan berkepribadian luhur yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya. ²⁸

Berkaiatan dengan strategi yang dilaksanakan dalam program RIS ini adalah sebagai berikut:

1) Penanaman perilaku keagamaan siswa melalui kewajiban hapal bacaan salat dan surah pendek

Penanaman perilaku keagamaan yang pertama adalah kewajiban hafal bacaan salat lengkap dengan artinya, dan surah-surah pendek. Dan ini adalah salah satu syarat untuk naik kelas. Kewajiban hafal bacaan salat sangat membantu siswa dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT, dimana anak yang sebelumnya tidak hafal bacaan salat terus dibimbing dan dimotivasi agar hafal dan menerapkannya dalam ibadah sehari-hari.

 $^{28}\mathrm{Moh.}$ Amin, $Pengantar\ Ilmu\ Pendidikan\ Islam\ (Pasuruan: Garuda Buana Indah,1992), h. 3.$

-

²⁷Bapak NZ, *Guru Pembimbing Keagamaan*, Wawancara Pribadi, Kurau: 16 Februari 2015.

Mengenai hal kewajiban menghafal bacaan salat dijelaskan Bapak SD ketika diwawancarai mengatakan:

Kalau mengharapkan orang tua siswa dalam menanamkan bacaan salat rasanya tidak mungkin karena dilihat dari situasi dan kondisi dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang ada di Kurau ini. Maka SMAN 1 Kurau membuat program keagamaan bahwa setiap siswa yang akan naik kelas mereka wajib hafal bacaan salat lengkap dengan artinya.²⁹

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa program keagamaan yang ditanamkan di sekolah ini merupakan kewajiban bagi siswa. Dalam konteks ini, kalau tidak dapat dipenuhi oleh siswa, maka siswa tersebut bisa tidak naik kelas. Sanksi sudah disetujui oleh kepala sekolah dan seluruh dewan guru.

Hafalan bacaan salat diharapkan dapat menjadi modal bagi siswa pada masa yang akan datang. Sehingga modal tersebut dapat menjadi penyeimbang bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keseimbangan yang dimaksud berarti keselarasan-keselarasan, seperti konsep salat, amar ma'ruf nahi munkar dan sabar. Keseimbangan manusia dapat dilihat pula dari peran yang seyogyanya dilakukan dalam kedudukannya sebagai 'abd (hamba) Allah, mengabdi yang tunduk dan patuh pada ketentuan dan perintah Allah, sekaligus sebagai khalifah (wakil) Allah yang memiliki kebebasan dan tanggung jawab memakmurkan dan memberi manfaat kepada siapapun di muka bumi. Kedua peran ini mewujudkan manusia yang sempurna(*insan kamil*) yang menjadi tujuan pendidikan.³⁰

³⁰Syahidin, *Aplikasi Metode Pendidikan Dalam Pembeljaran Ahama Di Sekolah*, (Bandung: Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, 2005), h. 86.

²⁹Bapak SD, *Guru Pembimbing Keagamaan SMAN 1 Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 21 Februari 2015.

a) Hafalan Bacaan Salat di Semester Ganjil

Dalam rangka penanaman perilaku keagamaan siswa, maka sekolah mewajibkan siswa untuk menghafal hafalan bacaan salat pada setiap semesternya. Tes hafalan salat untuk semester ganjil dilaksankan kapan saja tergantung dari wali kelas yang melaksanakan tes. Adapun yang dihafal pada semester ganjil adalah bacaan salat dan do'a sehari-hari seperti yang disampaikan oleh Bapak SD yang mengatakan:

Pada semester ganjil kami wajibkan hafal bacaan salat, kalau do'a seharihari kami tentukan dan waktu test nanti mereka akan membacakan semua yang sudah ditentukan, maka guru penguji mengisi blangko hafalan siswa hafal atau tidak dan itu dilampirkan nanti di raport siswa.³¹

Siswa dites bacaannya oleh guru penguji, sehingga dari tes tersebut dapat diketahui yang mana bacaan yang siswa belum hafal. Untuk lebih jelasnya blangko dapat dilihat pada dokumentasi di bawah ini.

Tabel 4.18 Hasil Kegiatan Ris Semester Ganjil SMAN 1 Kurau Tahun 2014/2015

Nama:	
Kelas:	

		LEVEL I		LEVEL II		LEVEL III	- Hapal					
No	Bacaan Salat	Ba	caan	Artinya		Artinya		Artinya		Bacaan Doa Sehari-hari	Пα	іраі
		Hpl	Tdk	Hpl	Tdk		Ya	Tdk				
1	Niat Wudhu					Do'a sebelum makan						
2	Niat Salat					Do'a sesudah makan						
	a. Dzuhur					Do'a akan tidur						
	b. Ashar					Do'a bangun tidur						
	c. Maghrib					Do'a masuk WC						

³¹Bapak SD, *Guru Pembimbing Keagamaan SMAN 1 Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau 21 Februari 2015.

	d. Isya	Do'a keluar WC
	e. Shubuh	Do'a sesudah azan
3	Doa Iftitah	Do'a minta keturunan yang baik
4	Al Fatihah	Do'a sapu jagad
5	Ruku'	Do'a sesudah wudhu
6	I'tidal	Do'a ketika bersin
7	Sujud	Do'a masuk masjid
8	Duduk diantara dua sujud	Do'a keluar masjid
9	Tasyahud awal	Do'a kedua orang tua
10	Tasyahud akhir	Do'a mohon kemuliaan keluarga
11	Salam	Do'a Nabi Muhammad SAW

Sumber Data: Dokumentasi Guru Pembimbing Keagamaan SMAN 1 Kurau

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa bacaan salat beserta artinya dari takbiratul ihram sampai salam wajib dihafal seluruh siswa. Hal ini diperkuat oleh siswi N ketika diwawancarai mengatakan:

Pada semester ganjil kami diwajibkan menghafal bacaan salat beserta artinya kalau doa kami hanya ditekankan saja artinya tidak diwajibkan, tetapi kami juga berupaya agar hafal karena akan menambah nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam. ³²

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak NZ, ketika diwawancarai menyatakan:

Surah-surah pendek ada tabelnya yang mesti siswa hafal, dengan tabel tersebut penguji akan menandai surah mana siswa hafal dengan cara

-

³²Saudari N, *Siswi SMAN 1 Kurau Kelas 1*, Wawancara Pribadi, Kurau: 15 Februari 2015.

diconteng setelah itu diserahkan guru Pendidikan Agama Islam berbarengan hasil hafalan bacaan salat dan doa-doa pendek.³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bacaan surah-surah pendek tidak diwajibkan tetapi ditekankan agar siswa itu juga dapat menghafal. Berkaiatan dengan hafalan surah pendek dapat dilihat pada dokumentasi tabel berikut:

Tabel 4.19 Hapalan Surah Pendek

				_				
No	LEVEL I	Hpl	Tdk		No	LEVEL III	Hpl	Tdk
1	Surah An Naas				1	Surah Al Fiil		
2	Surah Al Falaq				2	Surah Al Humazah		
3	Surah Al Ikhlash				3	Surah Al Takasur		
4	Surah Al Kaustar				4	Surah Al Qaari'ah		
5	Surah Al 'Ashr				5	Surah Al 'Aadiyaat		
					6	Surah Al Zalzalah		
No	LEVEL II	Hpl	Tdk		7	Surah Al Bayyinah		
1	Surah Al Lahab				8	Surah Al Qadr		
2	Surah An Nashr				9	Surah At Tin		
3	Surah Al Kaafiruun				10	Surah Alam Nasyrah		
4	Surah Al Maa'uun				11	Surah Adh Dhuhaa		
5	Surah Ouraicy				12	Surah Acy Syam		

5 | Surah Quraisy | 12 | Surah Asy Syam | Sumber Data : Dokumentasi Guru Pembimbing Keagamaan SMAN 1 Kurau

Keterangan hafalan surat-surat pendek dilampirkan pada rapor siswa, sehingga orang tua mengetahui hafalan surat pendek yang dimiliki anaknya. Dengan adanya keterangan tersebut orang tua dapat berperan serta melanjutkan hafalan tersebut.

 $^{^{33}\}mathrm{Bapak}$ NZ, $Guru\ Pembimbing\ Keagamaan,$ Wawancara Pribadi, Kurau: 20 Februari 2015.

Dari hasil observasi dilapangan, para siswa dibiasakan membaca surah pendek bersama-sama sebelum pelajaran pertama dimulai, dari observasi itu pula peneliti mendapatkan hasil hapalan siswa semester sebelumnya. Dalam keterangan tersebut nampak bahwa para siswa telah berhasil menghafal bacaan salat beserta artinya, sebagian doa-doa, serta surah-surah pendek.

b) RIS Untuk Bacaan Salat Semester Genap

Penghafalan pada bacaan pada semester genap tidak jauh beda dengan semester ganjil, yang wajib dihafal adalah bacaan salat beserta artinya dan beberapa surat pendek. Hal ini disampaikan oleh bapak pembimbing keagamaan Bapak NZ, ketika diwawancarai mengatakan:

Pada semester genap diwajibkan bacaan salat dari takbir sampai salam beserta artinya dan beberapa surah pendek yang terdiri dari Surah An Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, Al Kaustar, dan Al'Ashr. Semuanya itu aadalah merupakan syarat naik kelas.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kewajiban hafal pada semester genap adalah bacaan salat dan beberapa surah pendek. Bagi siswa yang tidak hafal mendapat sanksi tidak naik kelas. Hukuman yang diberikan sekolah sejauh ini berdampak positif, dimana siswa mempersiapkan diri dengan sebaikbaiknya untuk hafalan yang menjadi kewajibannya. Ibu SV sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang ketika diwawancarai mengatakan:

Dalam aturan yang wajib mereka patuhi adalah hafal bacaan salat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kalau tidak hafal maka mereka memilih mau tetap di sekolah ini tapi tidak naik kelas atau naik kelas tapi pindah dari sekolah ini, karena syarat utama naik kelas adalah dia hapal

 $^{^{34}\}mathrm{Bapak}$ NZ, Guru Pembimbing Keagamaan, Wawancara Pribadi, Kurau: 20 Februari 2015.

bacaan salat walaupn nilai mata pelajaran lain memungkinkan dia naik kelas.³⁵

Hal senada disampaikan oleh salah seorang siswi N, ketika diwawancarai mengatakan:

Program hapalan bacaan salat ini sangat membantu saya untuk mengetahui dimana letak kesalahan bacaan salat karena kami bisa mengetahui panjang-pendeknya, tajwidnya dan itu bukan beban bagi saya karena itu memang wajib kami hapal kalau tidak hapal pasti tidak salat.³⁶

Berkaitan dengan kewajiban hafalan, sekolah memberikan keringanan bagi siswa yang tidak hafal. Dalam konteks ini, bagi siswa yang tidak hafal pada hari yang ditentukan pelaksanaannya, diberi kesempatan beberapa hari untuk menghafalnya di rumah. Hal ini disampaikan oleh siswa M ketika diwawancarai mengatakan:

Rasanya tidak pernah ada siswa yang tidak naik kelas karena tidak hafal bacaan salat. Kalau tidak hafal pada test dihari yang ditentukan biasanya setelah ujian akhir semester kami diberi kesempatan beberapa hari lagi untuk menghafal di rumah, setelah itu datang lagi menemui guru penguji hapalan tersebut.³⁷

Waktu untuk tes hafalan diserahkan kepada wali kelas masing-masing. Namun demikian, untuk pelaksanaannya dilakukan setelah ujian semester genap. Dalam pembelajaran bacaan salat ini ada beberapa tahap yang dilaksanakan, yaitu:

³⁶Saudari N, *Siswi SMAN 1 Kurau Kelas 1*, Wawancara Pribadi, Kurau: 15 Februari 2015.

_

³⁵Ibu SV, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara Pribadi, Kurau: 23 Februari 2015.

 $^{^{37}}$ Saudari M, Siswi SMAN 1 Kurau Kelas 1, Wawancara Pribadi, Kurau: 15 Februari 2015.

- Tahap 1: Tiap kelas diklasifikasikan mengenai hafalan bacaan salat per siswa, siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil, siswa yang sudah hafal dengan baik mengajari kelompok siswa (3 orang per kelompok siswa) dalam menghafal. Jadi menghafal tidak ditugaskan di rumah tapi langsung di sekolah.
- Tahap 2: Menguji hafalan siswa per bacaan rukun (stor hapalan bacaan per rukun salat) remedial, siswa dikelompokkan lagi.
- Tahap 3 : Selesai seluruh bacaan salat hafal, ujian langsung 13 rukun salat.
- Tahap 4: Dan tahap-tahap selanjutnya hingga semua bisa hapal dengan baik.³⁸

Pengujian bacaan salat dan bacaan surah pendek pada SMAN 1 Kurau yang dilaksanakan oleh pembimbing keagamaan dilakukan di ruang kelas ataupun di mushalla. Hal ini seperti yang sampaikan oleh Bapak NZ yang mengatakan:

Adapun tempat yang kami pakai dalam menghafal bacaan salat, kami menggunakan musalla dan kelas sebagai tempat pelaksanaanya, adapun kegiatan ini dilaksanakan 2 hari dan kami bekerja sesuai dengan jadwal yang ditentukan.³⁹

Hal ini diperkuat oleh guru KA yang mengatakan:

Jadwal pelaksanaan pengujian RIS hafalan bacaan salat biasanya dilakukan dua hari, pada hari tersebut terasa sekali nuansa yang berbeda dimana guru bersama-sama dengan siswa berbaur untuk mendalami bacaan salat dan dalam satu kelas ada beberapa guru yang ditugaskan dalam pengafalan bacaan salat tersebut.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penghafalan dan pengujian bacaan salat serentak dilaksanakan dan sudah dijadwalkan oleh pembimbing keagamaan. Adapun tehnik pelaksanaan program RIS adalah sebagai berikut:

2015.

³⁸Dokumen SMAN 1 Kurau.

³⁹Bapak NZ, Guru Pembimbing Keagamaan, Wawancara Pribadi, Kurau: 20 Februari

⁴⁰Bapak KA, Guru SMAN 1 Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau 20 Februari 2015.

- 1. Setelah upacara siswa membersihkan lantai kelas, sepatu tidak diperkenankan masuk ke dalam kelas
- 2. Osis membersihkan mushalla
- 3. Kelas X C (laburaturium Bahasa) dibersihkan, digunakan untuk salat berjamaah Dhuha/Zduhur untuk perempuan
- 4. Sementara membersihkan siswa membersihkan mushalla, kepala sekolah, dewan guru, dan TU melaksanakan rapat untuk pelaksanaan RIS.
- 5. Selesai rapat
 - 5.1 Instruksi agar seluruh siswa berkumpul di mushalla
 - 5.2 Pengarahan dari kepala sekolah dan tim RIS, diantaranya agar siswa membawa air dalam botol untuk wudhu, perlengkapan salat
 - 5.3 Siswa didampingi guru yang berpencar di semua bagian siswa untuk menghindari siswa ribut, terutama yang berada di emperan mushalla
 - 5.4 Siswa masuk kelas untuk seleksi mencari mentor, diseleksi oleh guru yang bersangkutan pada kelas dan jam tersebut/dibantu oleh guru lainnya
 - 5.5 Perbandingan antara mentor dan peserta adalah 1:3, dipisahkan siswa laki dan perempuan, jadi 1 mentor untuk 3 orang peserta
 - 5.6 Mentor berkumpul di mushalla untuk mendapatkan pengarahan dari tim RIS (bila memungkinkan masih ada waktu) atau dilanjutkan hari rabu
- 6. Kegiatan harian
 - 6.1 Masuk pada jam pertama (1-3)
 - a. Doa bersama
 - b. Baca surah pendek (Fatehah empat/Juz amma)
 - c. Baca hadits (oleh siswa)
 - d. Kegiatan menghafal
 - e. Sebelum istirahat salat dhuha
 - f. Istirahat pertama
 - 6.2 Masuk pada jam kedua (4-5)
 - g. Melanjutkan kegiatan menghafal
 - h. Istirahat kedua
 - 6.3 Masuk pada jam ketiga (6-8)
 - i. Masuk kelas melanjutkan kegiatan menghafal
 - j. Persiapan salat Dzuhur
 - k. Tausyiah (situasional)
 - 1. Melanjutkan kegiatan menghafal
 - m. Pulang
- 7. Tugas rutin guru pembimbing
 - a. Menguji hafalan siswa dalam kelas
 - b. Menjaga agar siswa dalam kegiatan menghafal dengan bantuan mentor (rekannya) tetap serius
- 8. Kartu kuning selama kegiatan tidak di aktifkan (tapi tidak diberitahukan ke siswa), hukuman atas pelanggaran dengan mengerjakan amal, misal tertinggal sejadah, dihukum dengan salat sunat taubat 4 rakaat dalam

kelas, atau baca shalawat 500 x, dan lain sebagainya, kemudian di suruh mengambil kelengkapan yang tertinggal (situasional).⁴¹

Hal ini juga diperkuat oleh dokumentasi tentang petugas yang memberi ujian pada semester genap tahun 2014 berikut ini:

Tabel 4.20 Petugas Ris Tahun 2014

Hari Kelas	Senin	Selasa
XA	1, 5, 22	1, 5, 22
XB	2, 7, 21, 23	2, 7, 21, 23
XC	3, 11, 18	3, 11, 18
XD	4, 9, 19	4, 9, 19
XI IPA 1	6, 8, 20	6, 8, 20
XI IPA 2	10, 17, 16	10, 17, 16
XI IPS	12, 13, 14, 15	12, 13, 14, 15

Kode Guru

12. Zaini

1. M. Hifni 13 Maria Ulfah 2. Nizam Zahmi 14 Siti Bulkis 3. Sodirun 15 Indrawati 4. Harliansyah 16 Sri Maryati 5. Kusuma W 17 Susi Varlina 6. Sam'ani 18 Linda A 7. Kaspul A 19 Nani Marlina 8. Nasrullah 20 Mahdawita 9. Sugeng Mw 21 Sri Dewi S 10. Humaidi 22 Nadiah 23 Nahariah L 11. Untung

Sumber Data: Guru Pembimbing Keagamaan SMAN 1 Kurau 2014.

Menurut analisis peneliti, bacaan salat merupakan ibadah yang seharusnya diajarkan sejak kecil dilingkungan rumah yang menjadi tanggung jawab orang tua, karena bersifat pengalaman pribadi anak dalam melaksanakan perintah Allah sejak lahir. Dalam konteks ini, semua pengalaman didapat

⁴¹Dokumentasi SMAN 1 Kurau, RIS (rehap insan sekolah), (Kurau: 2009).

melalui pendengaran, penglihatan, maupun perilaku yang diterimanya sejak lahir.⁴² Pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk di dalamnya adalah pengalaman beragama.⁴³

2) Penanaman Perilaku Keagamaan Siswa melalui Salat Dhuha

Penanaman perilaku keagaman siswa selanjutnya adalah salat Dhuha yang setiap hari dilaksanakan di musalla sekolah. Salat Dhuha yaitu shalat sunnat yang dilaksanakan pada waktu pagi atau waktu dhuha yakni ketika matahari sedang naik setinggi tombak atau naik sepenggalah, yang kira-kira antara jam tujuh, delapan, sembilan, sampai waktu zuhur.

Salat Dhuha awalnya dilaksanakan di lapangan basket sebelum sekolah ini mempunyai musalla. Setelah mempunyai musalla, salat dilaksanakan di musalla sekolah. 44 Pelaksanaan salat Dhuha tidak berjamah atau bersama-sama, tapi siswa bisa melaksanakan salat Dhuha pada waktu yang sudah disediakan.

Menurut Bapak S, pembimbing keagamaan di SMAN 1 Kurau yang mengatakan:

Salat Dhuha diwajibkan, cuma perlu kontrol sebab yang namanya siswa tentu tingkah lakunya bermacam-macam, jadi walaupun diwajibkan salat Dhuha ini ditargetkan lebih dari 80% itu sudah Alhamdulillah. Kalau kita lihat yang melaksanakan salat dhuha ini para siswa terlihat lebih dari 80% sisanya mungkin di warung atau kantin sekolah. 45

⁴²Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 120.

⁴³Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 11.

⁴⁴Bapak KA, *Guru SMAN 1 Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau 20 Februari 2015.

⁴⁵Bapak SD, *Guru Pembimbing Keagamaan SMAN 1 Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 21 Februari 2015.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru pembimbing agama tersebut mentargetkan untuk salat Dhuha diikuti seluruh siswa dalam pelaksanaannya, tentunya sambil dikontrol oleh guru yang bertugas dalam pelaksanaanya.

Hal senada juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Ibu SV, yang ketika diwawancarai yang mengatakan:

Pelaksanaan salat Dhuha perlu pembiasaan siswa sebab banyak peluang untuk mereka tidak melaksanakanya, tetapi kita terus memotivasi mereka dalam melaksanakan salat Dhuha tersebut.⁴⁶

Tidak jauh beda pernyataan kepala sekolah yang ketika diwawancarai mengatakan:

Salat Dhuha sangat penting apalagi bagi siswa yang sedang menuntut ilmu, tentunya akan memudahkan mereka menerima ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh dewan guru.⁴⁷

Walaupun salat Dhuha tidak dikontrol secara ketat seperti shalat Zuhur, hampir seluruh siswa melaksanakannya secara bergantian seperti komentar salah seorang siswa ketika diwawancarai yang mengatakan:

Kami diajarkan agar supaya salat Dhuha tidak lagi diperintahkan atau dihimbau dengan pengeras suara, melainkan dengan kesadaran sendiri untuk melaksanakannya, dengan harapan dimudahkan oleh Allah dalam menerima ilmu pengetahuan. 48

Berdasarkan observasi dilapangan proses pelaksanaan salat Dhuha dilakukan pada jam istirahat. Para siswa dan dewan guru bersama-sama menuju

⁴⁷Bapak S, *Kepala Sekolah SMAN 1 Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 25 Februari 2015.

-

⁴⁶Ibu SV, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara Pribadi, Kurau: 23 Februari 2015.

⁴⁸Saudara MJ, Siswa SMAN 1 Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 16 Februari 2015.

musalla sekolah untuk melaksanakan salat tersebut. Siswa laki-laki membawa sejadah dan siswa perempuan membawa mukena.⁴⁹

Menurut analisis peneliti, pelaksanaan salat Dhuha terlaksana kerena adanya pengaruh lingkungan sekolah yang religius. Hal ini berbarengan dengan pandangan Freud yang dikutip Djamaludin Ancok bahwa dalam diri manusia tak ada kebaikan yang bersifat alami atau biologis. Ketika lahir ia hanya mempunyai nafsu/libido/id dan sama sekali tidak mempunyai dorongan-dorongan kebaikan atau hati nurani. Hati nurani yang mewakili nilai-nilai kebaikan lahir bersamaan dengan tumbuh kembangnya individu dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam pandangan Freud dorongan beragama bukanlah dorongan alami atau asasi, melainkann dorongan yang tercipta karena tuntutan lingkungan.⁵⁰

3) Penanaman Perilaku Keagamaan Siswa melalui Membaca Al-Our'an

Program Penanaman perilaku keagamaan yang selanjutnya adalah membaca Al-Qur'an, khususnya surah-surah pendek. Program membaca Al-Qur'an sebenarnya sudah di programkan dan sudah ada silabusnya, hal ini dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Ibu SV, ketika diwawancarai yang mengatakan:

Kalau membaca Al-Qur'an ada silabusnya dan ada perdanya, jadi sedapat mungkin kami laksanakan, kalau pembiasaannya di rumah kami tidak yakin mereka membacanya. Yang jelas di sinilah kami berupaya untuk mengajak mereka bersama-sama membaca Al-Qur'an, akan tetapi kami

⁴⁹Observasi tanggal 23, 24, 25, 26 Februari 2015.

⁵⁰Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 70.

banyak kendala seperti waktu dan guru yang mengontrol dalam pelaksanaan tersebut.⁵¹

Menurut guru pembimbing keagamaan, Bapak NZ, ketika diwawancarai mengatakan:

Selain untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur;an, membaca al-Qur'an juga bertujuan untuk melatih siswa dalam membaca, karena ada sebagaian yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.⁵²

Dari dua wawancara di atas tergambar bahwa tujuan pelaksanaanya adalah agar siswa fasih dalam membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hal ini dilakukan karena kebanyakan para siswa tidak dilatih membaca di rumah sehingga tidak sedikit siswa yang tidak fasih membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya banyak kendala seperti waktu yang hanya memanfaatkan waktu pagi sebelum pelajaran dimulai atau jam pelajaran kosong lalu mereka melaksanakan pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing.

Dalam pelaksanaanya di lapangan hanya kelas unggulan atau kelas IPA yang bisa menerapkan membaca Al-Qur'an pada jam pagi sebelum guru datang pada jam pertama dan pada jam pelajaran yang gurunya tidak hadir. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai mengatakan:

Program penanaman perilaku keagamaan itu sangat penting bagi guru dan siswa, sayangnya banyak kendala terutama waktu dan tenaga pengajar, terpaksa kami hanya menggunakan waktu apabila ada guru yang tidak hadir pada jam pelajaran saja, tetapi ada juga kelas yang

-

⁵¹Ibu SV, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Kurau: 23 Februari 2015

⁵²Bapak NZ, *Guru Pembimbing Keagamaan*, Wawancara Pribadi, Kurau: 20 Februari 2015.

merutinkan membaca Al-Qur'an yaitu kelas IPA, setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai menunggu guru datang ke kelas mereka.⁵³

Dari hasil observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa pelaksanaan baca Al-Qur'an hanya sebagian kelas melaksanakannya, terutama kelas IPA.⁵⁴ Menurut analisis peneliti, baca Al-Qur'an adalah ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an adalah kumpulan dari firman Allah yang menjadi kitab suci bagi umat Islam oleh karena itu membaca Al-Qur'an digolongkan sebagai ibadah. Bahkan Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang paling utama.

4) Penanaman Perilaku Keagamaaan Siswa melalui Membaca Hadits

Pada program membaca hadits, siswa diperintahkan untuk membawa hadits perhari dan membacanya sebelum salat Zuhur dilaksanakan. Pembacaan hadits ini sudah berjalan beberapa tahun sampai sekarang, hanya saja sering kali terkendala dengan kesiapan siswa untuk melaksanakannya. Persoalan lainnya adalah siswa hanya membaca hadits tanpa memahami kandungan atau makna dari hadits tersebut.

Selain siswa sendiri yang membawa hadits, guru pembimbing keagamaan juga menyampaikan hadits dengan langsung menjelaskan makna dari hadits tersebut. Menurut para siswa, penyampaian hadits tersebut membuat

⁵³Bapak S, *kepala sekolah SMAN 1 Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 25 Februari 2015

⁵⁴Observasi Tanggal 10 Maret 2015.

⁵⁵Utsman bin Hasan bin Ahmad Asy Syakir, *Durratun Nashihin*, (Kutub Al-Arabiyah, Indonesia, 1986), h. 148.

mereka mengetahui asal-usul suatu perbuatan itu dilarang atau diwajibkan dalam agama sehingga menambah pengetahuan agama Islam siswa.

Salah seorang siswa mengatakan:

Saya sangat senang dengan program pembacaan hadits-hadits Nabi SAW tersebut, dimana kami yang asalnya tidak tahu sumber suatu perintah dari Allah menjadi mengerti mengapa itu diperintahkan, begitu pula larangan Allah karena ada haditsnya maka kami mengerti kenapa itu dilarang dalam agama Islam. ⁵⁶

Dalam konteks ini, hadits yang disampaikan diharapkan dapat memberikan informasi ilmu agama Islam, dapat menjadi pedoman bagi siswa pada masa yang akan datang. Pada saat peneliti melakukan observasi guru pembimbing keagamaan menyampaikan hadits tentang keutamaan menuntut ilmu.⁵⁷

Hadis-hadits yang dibacakan oleh guru pembimbing keagamaan, tiap harinya berbeda, sehingga dapat menambah wawasan keagamaan siswa.

5) Penanaman Perilaku Keagamaan melalui Salat Zuhur Berjamaah

Salat Zuhur berjamaah di sekolah merupakan salah satu yang diwajibkan bagi siswa SMAN 1 Kurau. Seluruh siswa berhadir di musalla lima menit sebelum azan dikumandangkan.

Bagi perempuan yang berhalangan atau haid, mereka wajib melapor ke kantor dan mengisi buku yang telah disiapkan. Dengan adanya wajib lapor bagi

⁵⁶Saudara MJ, *Siswa SMAN 1 Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau; 16 Februari 2015.

⁵⁷Observasi Tanggal 16 Februari 2015.

yang berhalangan diharapkan dapat meminimalisir ketidakjujuran yang dilakukan siswi.

Pernyataan di atas dibenarkan oleh seorang siswi ketika diwawancarai dengan mengatakan:

Kalau ada siswi yang berhalangan seperti siswi datang bulan, maka mereka melapor ke guru petugas piket dan mengisi buku berhalangan untuk pelaksanaan shalat Zuhur. Kalau ada yang berdusta biasanya akan diperiksa oleh ibu guru. ⁵⁸

Pada awal pelaksanaan program shalat Zuhur diterapkan tentunya masih terdapat kendala, khususnya mereka yang belum terbiasa dengan kewajiban tersebut, sehingga pada awal pelaksanaannya menggunakan pengeras suara untuk menghimbau siswa dalam pelaksanaan salat Zuhur tersebut secara berjamaah. Salah seorang guru, Bapak HM, ketika diwawancarai menyatakan:

Awal pelaksanaan kewajiban salat Zuhur sangat sulit dan perlu kesabaran dalam mengarahkan para siswa untuk menuju musalla. Kadang-kadang kita jemput ke kelas atau ke kantin agar sesegranya menuju musalla untuk melaksanakan salat Zuhur berjamaah.⁵⁹

Sekarang para siswa tidak perlu lagi dipanggil dengan menggunakan pengeras suara lagi karena sudah menjadi kebiasaan, tidak perlu lagi dikontrol, hanya sesekali satpam sekolah mengontrol di kelas dan di kantin.

Dalam pelaksanaan program salat Zuhur berjamah, siswa yang tidak mengikuti tanpa alasan mendapat poin kesalahan. Sesuai dengan ungkapan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu SV, ketika diwawancarai mengatakan:

Ada beberapa siswa yang asalnya nakal dan selalu membangkang atau membantah apa yang diperintahkan oleh guru setelah diterapkan dalam

⁵⁸Saudara M, *Siswa SMAN 1 Kuarau*, Wawancara Pribadi, Kurau; 16 Februari 2015.

⁵⁹Bapak HM, *Guru di SMAN Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 17 Februari 2015.

penanaman perilaku keagamaan terlihat perubahanya. Karena apabila tidak ikut salat berjamaah tanpa alasan kena poin kesalahan. Dengan ibadah salat berjamaah disekolah di harapkan menjadi kebiasaan juga kewajiban shalat yang lain, sekurang-kurangnya sebagai benteng atau rem dari perbuatan yang negatif. ⁶⁰

Tidak jauh beda dengan pendapat kepala sekolah ketika diwawancarai mengatakan:

Menurut saya yang harus dibenahi pada masyarakat di sini adalah salatnya, maka kami tanamkan bagaimana bacaan salat, tata cara salat dan rukun salat, dan pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah. Saya mempunyai keyakinan apabila salatnya benar maka perilaku keagamaan yang lain akan baik juga. 61

Hal senada juga disampaikan guru pembimbing keagamaan, Bapak NZ, mengatakan:

Salat Zuhur berjamaah merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap harinya. Dalam hal ini, tidak ada alasan bagi siswa yang untuk tidak salat Zuhur, kecuali siswi yang sedang berhalangan. Salat Zuhur berjamaah ini dipimpin oleh guru dan diawasi oleh seluruh dewan guru. ⁶²

Selanjutnya dari hasil observasi, nampak para siswa menuju musalla sekolah tanpa harus dihimbau menggunakan pengeras suara lagi. Mereka sudah terbiasa dalam pelaksanaannya. Para siswa berada di musalla 5 menit sebelum azan dikumandangkan dan terasa kekhusukan dalam proses salat Zuhur tersebut. Tentunya membiasakan salat Zuhur berjamaah diharapkan dapat melahirkan perilaku-perilaku yang positif yang berlandaskan pada ajaran agama Islam.

⁶¹Bapak S, *Kepala Sekolah SMAN 1 Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 25 februari 2015.

⁶²Bapak NZ, *Guru Pembimbing Keagamaan*, Wawancara Pribadi, Kurau: 20 Februari 2015.

.

⁶⁰Ibu SV, *Guru PAI SMAN 1 Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 24 Februari 2015.

⁶³Observasi Tanggal 20, 21, 22, 23, 24 Februari 2015.

6) Penanaman Perilaku Keagamaan Siswa melalui Kultum (Kuliah Tujuh Menit)

Kultum atau kuliah tujuh menit di SMAN 1 Kurau berjalan dengan baik, dimana pelaksanaannya setelah ba'diyah salat Zuhur. Ada harapan yang besar dari dewan guru dengan program keagamaan kultum ini yaitu membuat anak lebih baik, hal ini disampaikan oleh Bapak NZ, ketika diwawancarai mengatakan:

Kultum setelah salat Zuhur adalah salah satu cara kita menanamkan sedikit-demi sedikit tentang pengamalan ajaran agama Islam, dengan kuliah tujuh menit ini kita beri pandangan kepada para siswa tentang kehidupan, keteladaan dan lain sebagainya.⁶⁴

Dalam kultum ini banyak sekali manfaat yang didapat baik oleh dewan guru atau para siswa, seperti pernyataan salah seorang siswa ketika diwawancarai mengatakan:

Kultum sangat berguna bagi kami, karena biasanya berisi nasehatnasehat, amalan-amalan para ulama, kebiasaan sehari-hari, cara sembahyang yang benar dan disertai dengan ayat Al-Qur'an atau hadits. Tentunya dengan kultum tersebut kami mengetahui apa yang kami belum ketahui. 65

Dengan pelaksanaan kultum tersebut diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan baru bagi siswa dalam hal keagamaan. Hasil observasi di lapangan guru menyampaikan kultumnya dengan berdiri dan menggunakan pengeras suara agar siswi yang berada di shaf belakang dapat mendengarkan yang disampaikan. Materi-materi yang disampaikan dalam kultum tersebut diserahkan pada guru masing-masing. Seperti dalam suatu

 $^{^{64} \}mbox{Bapak}$ NZ, $Guru\ Pembimbing\ Keagamaan,$ Wawancara Pribadi, Kurau: 20 Februari 2015.

⁶⁵Saudara M. *Siswa SMAN 1 Kuarau*, Wawancara Pribadi, Kurau; 16 Februari 2015.

kesempatan bapak NZ dalam kultumnya menyampaikan pembiasaan bersyukur dengan menggunakan dalil dari al-Qur'an maupun hadits dalam penyampaiannya.⁶⁶

Ceramah singkat tersebut memberikan wawasan baru bagi siswa. Hal ini bersesuaian dengan pendapat Quraish Shihab yang menyatakan bahwa suksestidaknya suatu dakwah bukanlah diukur lewat gelak tawa atau tepuk riuh pendengaranya, bukan pula dengan ratap tangis mereka. Sukses tersebut diukur dengan antara lain, pada bekas *(atsar)* yang ditinggalkan dalam benak pendengaranya ataupun kesan yang terdapat dalam jiwa, yang kemudian tercermin dalam tingkah laku mereka. ⁶⁷ Dalam konteks ini, pemberian wawasan keagamaan melalui kultum diharapkan dapat meninggalkan kesan bagi siswa dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan pada masa akan datang.

Pemberian kultum juga diharapkan dapat memperbaiki akhlak siswa. Akhlak atau sistem perilaku dapat diteruskan melalui kognitif, yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain melalui da'wah, ceramah, diskusi, dan lain-lain. 68

Selanjutnya penanaman perilaku keagamaan di sekolah ini menggunakan berbagai metode. Salah satu metode yang digunakan adalah pembiasaan. Dengan pembiasaan diharapkan siswa di SMAN 1 Kurau terbiasa untuk melakukan

_

⁶⁶Observasi Tanggal 20 Februari 2015.

⁶⁷Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1994), h. 194.

⁶⁸Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 254

kegiatan-kegiatan positif, seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu SV, ketika diwawancarai mengatakan:

Kita biasakan siswa secara terus-menerus dalam pelaksanaan yang diwajibkan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan, kalau sudah terbiasa maka setiap sampai bunyi bel untuk shalat Dhuha, shalat Zuhur dan membaca Al-quran mereka langsung melaksanakannya. ⁶⁹

Senada dengan itu, untuk pelaksanaan salat sunat qabliah dan ba'diah, Bapak NZ, mengatakan:

Untuk pelaksanaan salat dhuha sudah terbiasa apabila sudah berbunyi bel istirahat dan perintah salat dhuha maka para siswa bersama-sama menuju musalla, berbeda dengan qabliah dan ba'diah mesti kita biasakan secara ekstra karena anak kadang-kadang menunggu perintah dari guru baru mereka melaksanakannya, bahkan ada yang masih di tempat whudu sehingga agak terkendala dalam pelaksanaanya. ⁷⁰

Menurut peneliti, pembiasaan dalam ibadah sangat berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan seseorang. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa pembiasaan dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumya, karena pembiasaan-pembiasaan agama itu memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyaklah unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama yang akan dijelaskan oleh guru agama di belakang hari.⁷¹

⁷⁰Bapak NZ, Guru Pembimbing Keagamaan, Wawancara Pribadi, Kurau:20 Februari 2015.

-

⁶⁹Ibu SV, Guru PAI SMAN 1 Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 24 Februari 2015.

⁷¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 65.

Pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik; baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian, pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik.⁷²

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.

Selanjutnya metode yang digunakan dalam penanaman perilaku keagamaan adalah metode keteladanan. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai yang mengatakan:

Secara keseluruhan kami menyadari bahwa sejauh ini strategi pembiasaan belum dapat dilaksanakan seutuhnya karena sejauh ini salat Zuhur berjmaah dan shalat Dhuha memang kami dapat laksanakan dengan baik, tapi untuk baca Al-Quran belum maksimal atau belum berjalan dengan maksimal. Kami menanamkan perilaku keagamaan melalui keteladanan guru yang dapat dicontoh oleh para siswa.⁷³

Dari wawancara di atas nampak bahwa dalam menanamkan perilaku keagamaan pada siswa, dewan guru menjadi teladan oleh para siswa dalam pelaksanaan salat Dhuha, salat Zuhur berjamaah.

_

⁷²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 110.

⁷³Bapak S, *Kepala Sekolah SMAN 1 Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 25 Februari 2015.

Ungkapan yang tidak jauh berbeda, Bapak S, dalam wawancara menyatakan:

Kalau kita mewajibkan suatu program keagamaan maka kita juga wajib ada didalamnya, sebagai teladan bagi para siswa. Apabila kita mau apa yang kita perintahkan pada siswa itu didengar dan dilaksanakan oleh siswa maka kita dulu yang melaksanakannya. ⁷⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan para dewan guru dalam pelaksanaan salat Dhuha dan salat Zuhur dan program penanaman perilaku keagmaan lainya, sehingga mereka menjadi orang yang dapat diteladani oleh siswa.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, dewan guru juga menjadi contoh bagi para siswa dalam berpakaian. Para dewan guru juga menunjukkan sikap disiplin dengan hadir sebelum jam pertama dimulai sehingga dapat mengawasi siswa terlambat dan berpakaian tidak rapi.⁷⁵

Menurut peneliti, keteladanan guru sangat penting dalam penanaman perilaku keagamaan siswa, karena mempunyai peran penting dalam pengelolaan hasil belajar. Hal ini tidak jauh beda denganpen dapat Tohirin yang mengatakan bahwa: guru Pendidikan Agama Islam mempuyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga dan di masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang dan perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran. Paling penting adalah kedudukannya sebagai pengajar dan

-

⁷⁴Bapak SD, *Guru Pembimbing Keagamaan SMAN 1 Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 21 Februari 2015.

⁷⁵Observasi Tanggal 20, 21, 23, 24 Februari 2015.

pendidik, yakni sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan oleh siswanya).⁷⁶

Selanjutnya dalam kegiatan sehari-hari tentunya para dewan guru senantiasa menanamkan nilai-niai kejujuran, siswa diwajibkan berperilaku jujur terhadap segala hal terutama kalau ditanyakan tentang pelaksanaan salat lima waktu di rumah. Dalam segala kegiatan guru selalu menanamkan kejujuran kepada para siswa, hal ini utarakan oleh Ibu SV, ketika diwawancarai yang mengatakan:

Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini selalu menanamkan agar anak itu bersifat jujur dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi menyangkiut ibadah salat, bagi perempuan yang tidak bisa ikut atau uzur maka tidak salat Dhuha dan Zuhur di sekolah, jangan berdusta pada guru dengan berbagai alasan agar bisa tidak melaksanakannya. ⁷⁷

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti melihat apabila ada siswa yang berhalangan untuk menunaikan ibadah salat Dhuha dan salat Zuhur maka mereka akan melapor kepada guru piket dan mengisi buku absen kegiatan salat Zuhur berjamaah.⁷⁸

Menurut peneliti, penanaman perilaku kejujuran sangat penting ditanamkan pada siswa, karena dengan sifat jujur mereka dapat dipercaya teman, guru dan masyarakat. Thomas Lickona menyatakan, Kejujuran adalah satu bentuk nilai yang harus diajarkan di sekolah, jujur dalam berurusan dengan

⁷⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 165.

⁷⁷Ibu SV, *Guru PAI SMAN 1 Kurau*, Wawancara pribadi, Kurau: 24 Februari 2015.

⁷⁸Observasi Tanggal 23 Februari 2015.

orang lain tidak menipu, mencurangi, atau mencuri dari orang lain merupakan sebuah cara mendasar untuk menghormati orang lain.⁷⁹

Penanaman perilaku keagamaan siswa juga menekankan pada kedisiplinan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru pembimbing keagamaan, Bapak NZ, ketika diwawancarai yang mengatakan:

Melalui disiplin anak diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kami menerapkan kedisiplinan seperti mengikuti apel, datang ke sekolah tepat waktu dan ketika mengikuti jam pelajaran, begitu pula disiplin dalam mengikuti program RIS.⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas juga menjelaskan bahwa lingkungan sekitar dalam hal ini guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kedisplinan anak di sekolah. Kesalahan dalam penanaman kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku anak. Sedangkan penanaman disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku moral yang baik atau positif bagi anak.

Hal senada disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Ibu SV, ketika diwawancarai yang mengatakan:

Penanaman disiplin di sekolah ataupun dalam pembelajaran di kelas sangatlah penting dan besar manfaatnya, terutama dalam pengembangan moral dan perilaku. Untuk itu agar penanaman disiplin itu tidak keliru, maka perlu adanya konsekuensi terhadap peraturan yang diterapkan. ⁸¹

⁸⁰Bapak NZ, *Guru Pembimbing Keagamaan*, Wawancara Pribadi, Kurau: 20 Februari 2015.

⁷⁹Thomas Lichona, *Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013) h.65.

⁸¹Ibu SV, Guru PAI SMAN 1 Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 24 Februari 2015.

Wawancara di atas juga tergambar bahwa disiplin harus dibiasakan termasuk di sekolah. Peranan guru sangatlah dibutuhkan demi terciptanya rasa disiplin yang tinggi pada anak. Seperti disiplin hadir ke sekolah, disiplin dalam proses belajar mengajar, dan juga dalam mengikuti program penanaman perilaku keagamaan yang dilaksanakan di SMAN 1 Kurau ini.

Menurut peneliti, kedisiplinan penting dalam penanaman perilaku keagamaan para siswa, mereka akan terbiasa melaksanakan apa yang diprogramkan oleh sekolah. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* mengatakan nilai-nilai akhlak yang dikembangkan di sekolah/madrasah salah satunya adalah tidak boros dan hormat kepada tetangga, terbiasa hidup disiplin, hemat, tidak lalai serta suka tolong menolong.⁸²

Disiplin juga mengatur perilaku seseorang untuk dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur. Adanya norma, peraturan, dan tata tertib sekolah adalah upaya untuk mengatur perilaku para siswa untuk dapat menciptakan disiplin yang baik dalam pergaulan di sekolah. Disiplin di sekolah dapat diartikan sebagi usaha untuk mematuhi segala norma, peraturan, dan tata tertib sekolah yang telah dirumuskan sebelumnya dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan baik.⁸³

Menurut peneliti, pengamalan agama sebagai indikator untuk mengetahui tingkat keagamaan seseorang. Hal ini sesuai pendapat Charles Gloch dan

⁸³Ridhahani, Transformasi Nilai-Nilai Karakter/Akhlak Dalam Proses Pembelajaran, (Banjarmasin: LkiS Yogyakarta, 2013), h. 63.

-

⁸²Abdul Majid dan Dian Andayani, Pengantar Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 169.

Roodnly Starla yang dikutip oleh Djamaludin dan puad Nashori yang menjadi dimensi keagamaan ada lima salah satunya adalah dimensi praktek, mengacu seluruh perilaku ritual keagamaan atau pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen dan ketaatan terhadap agama yang dianut dan diyakini.84

Penanaman perilaku keagamaan di sekolah SMAN 1 menggunankan sistem kredit pelanggaran (kartu kuning) atau sistem poin pelanggaran. Setiap pelanggaran yang dilakukan akan ada pengurangan poin dan ada batas tertentu dalam poin pelanggaran ini.

Dengan sistem poin siswa akan melihat langsung berapa skor poin yang dia terima ketika melanggar peraturan sekolah tersebut. Hal ini berkaitan dengan sistem kredit, yang dilaksanakan di sekolah, menurut guru bimbingan konseling Bapak HR mengatakan:

Latar belakang dari adanya sistem ini tidak terlepas dari aspirasi bersama. Pemberlakuan sistem kredit pelanggaran melalui pemberian kartu kuning merupakan petunjuk pedoman bagi semua pihak seperti guru, sekolah, siswa, dan orang tua siswa agar dapat menciptakan sekolah yang memiliki disiplin yang tinggi yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan sekolah. 85

Hal senada disampaikan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai mengatakan:

⁸⁴Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 24.

⁸⁵ Bapak HR, Guru Bimbingan Konsling SMAN 1 Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 21 Februari 2015.

Dasar pemberlakuan sistem kredit pelanggaran adalah merupakan tindak lanjut dari pemberlakuan otonomi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas tergambar bahwa peraturan sekolah dibuat berdasarkan kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, karena dengan sistem ini guru, siswa, orang tua dapat mengetahui tingkat pelanggaran yang dilakukan sehingga pihak sekolah mempunyai payung hukum untuk memberi sanksi kepada siswa yang melebihi angka pelanggaran yang ditentukan.

Mengenai cara pelaksanaanya, Bapak HR, ketika diwawancarai mengatakan:

Pada setiap akhir semester, wali kelas mengisi nilai kepribadian siswa berdasarkan jumlah skor pelanggaran siswa semester tersebut. Dengan kriteria kalau siswa tanpa panggilan memperoleh nilai A (sangat baik), panggilan pertama atau 30% poin siswa memperoleh nilai B (baik), panggilan kedua atau 60% poin pelanggaran, siswa memperoleh nilai C (sedang), panggilan ketiga atau 90% poin pelanggaran, siswa memperoleh nilai D (kurang).⁸⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sistem poin sangat membantu pembentukan perilaku keagamaan siswa. Berkaitan dengan sistem poin ini dapat dilihat pada dokumentasi tabel berikut:

Tabel 4.21 Jenis Poin Pelanggaran

JENIS PELANGGARAN	
 Mengganggu ketertiban kelas atau berbuat tidak senonoh yang tidak bersifat fisik terhadap sesama siswa. Mengolok-olok atau berkata-kata yang tidak baik terhadap 	5

⁸⁶Bapak S, *Kepala Sekolah SMAN 1 Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau:25 februari 2015.

-

⁸⁷Bapak HR, Guru Bimbingan Konsling SMAN 1 Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau:21 Februari 2015.

guru, TU, atau tenaga pendidikan lainnya, atau terhadap	10
siswa lainnya.	
3. Tidak mengindahkan panggilan, teguran, dan perintah guru,	
membohongi guru dan tenaga pendidikan lainnya.	5
4. Membawa atau membaca buku, gambar, kaset atau barang	
lain yang tidak layak lainnya.	15
5. Membawa atau merokok.	5
6. Membawa atau mengkonsumsi narkoba.	50
7. Berpacaran yang kurang baik (berpelukan, berciuman,	
bergandengan tangan dan berbuat yang tidak senonoh yang	
melanggar tata krama)	10
== '	10
8. Merusak atau menghilangkan peralatan sekolah (disamping	50
harus mengganti).	50
9. Melakukan atau mengarah pada perjudian.	10
10. Pemicu perkelahian.	25
11. Yang terlibat dalam perkelahian.	50
12. Membawa orang lain dalam suatu perkelahian.	10
13. Membawa senjata tajam.	10
14. Mencuri kepunyaan teman	20
15. Berzina.	50
16. Mengebut di jalanan/menimbulkan bunyi/suara bising.	20
17. Melakukan tindak kriminal yang berakibat masuk tahanan.	50
18. Mengancam guru dengan suara/perbuatan	10
19. Mengancam guru dengan senjata	10
20. Memukul guru	30
21. Meloncat pagar/ jendela.	5
22. Mengaktifkan HP pada waktu jam belajar.	3
23. Membawa gitar (kecuali dapat izin).	3 2
2011-2011-041/4 grant (1100-0411 duput 12111)	_
A. KERAJINAN	
24. Terlambat masuk kelas pada jam pertama lebih dari 15	
menit atau lebih dari 5 menit pada jam berikutnya,	5
kecuali izin, 10 menit pada jam berikutnya.	
25. Membolos per mata pelajaran (lebih dari 15 menit setelah	
jam pertama)	2
26. Tidak masuk sekolah tanpa izin.	1
27. Berada di luar ruang belajar pada jam belajar.	
28. Tidak ikut upacara bendera.	5 3
29. Tidak ikut kegiatan hari-hari besar agama atau kegiatan	
yang ditentukan sekolah.	1
30. Tidak mengerjakan PR atau tidak melaksanakan tugas lain	•
yang ditentukan sekolah.	2
	~
	3
diwajibkan sekolah.	3
32.Tidak melakukan shalat Zuhur atau ibadah lain yang	1
ditentukan. (Bagi yang beragama Islam).	1

33. Tidak membersihkan WC / Kelas / Musolla	5
B. KERAPIAN	
34. Tidak memakai topi pada waktu upacara atau kegiatan lain yang diwajibkan.	2
35. Tidak memakai jilbab (kerudung) bagi siswa putri .	2
36. Tidak memakai sepatu hitam (kecuali pada jam olahraga)	
37. Tidak memakai ikat pinggang.	5 2
38. Baju tidak dimasukkan.	1
39. Berambut panjang (bagi siswa putra)	5
40. Berkuku panjang.	2
41. Memakai seragam dengan model yang tidak sesuai	2
ketentuan.	
42. Tidak memakai atribut sekolah yang lengkap.	2
43. Tidak memakai rok atau baju lengan panjang (bagi siswa putri)	5
44. Memakai topi, baju, kaos kaki atau celana yang bukan seragam sekolah.	5
45. Memakai cat atau pewarna rambut.	3 5
46. Memakai make up yang berlebihan (bagi siswa putri)	
47. Memakai perhiasan yang berlebihan (bagi siswa putri)	
48. Siswa putra yang memakai anting, gelang, kalung (apa pun jenis dan bentuknya).	
49. Membuang sampah bukan pada tempatnya.	5

Sumber Data: Tata Usaha SMAN 1 Kurau 2015.

Catatan:

Siswa akan dikeluarkan atau diberhentikan jika akomulasi pelanggaran telah mencapai : 50 Untuk Kelas X, 35 Untuk Kelas XI, 25 Untuk Kelas XII. 88

Tata tertib sekolah sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dengan tata tertib tersebut para guru dapat mengawasi siswa baik perilaku, adab, kehadiran, dan lain sebagainya. Norma, peraturan, dan tata tertib sekolah adalah upaya untuk mengatur perilaku para siswa untuk dapat menciptakan disiplin yang baik dalam pergaulan di sekolah. ⁸⁹

⁸⁸Dokumentasi Sekolah, Tatatertib Sekolah SMAN 1 Kuaru 2015.

⁸⁹Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/Akhlak Dalam Proses Pembelajaran*,(Banjarmasin: LkiS Yogyakarta, 2013), h. 63.

SMAN 1 Kurau juga melalukukan evaluasi terhadap program yang telah dibuat. Evaluasi penanaman perilaku keagamaan dilaksakann setiap hari untuk ibadah salat Dhuha, shalat Zuhur, pelaksanaan qabliah serta ba'diah dan kultum sesuai dengan ungkapan dari bapak pembimbing keagamaan Bapak NZ, ketika diwawancarai yang mengatakan:

Evaluasi untuk ibadah salat Dhuha, salat Zuhur, qabliah serta ba'diah, pembacaan hadits dan kultum setelah salat zuhur setiap hari kita evaluasi dan kita kontrol dalam pelaksanaanya, tentunya guru-guru yang tidak ada halangan dan tidak ada kesibukan ikut dalam pengontrolan tersebut, sehingga siswa merasa mereka melaksanakannya bersama-sama dengan dewan guru. 90

Berdasarkan observasi di lapangan menunjukkan kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan secara mandiri oleh siswa tanpa dikontrol oleh guru. Sedangkan salat Dhuha, Zuhur, membaca hadits dan kultum langsung dibawah pengawasan oleh dewan guru dalam pelakasanaannya. Sehingga secara tidak langsung dilakukan evaluasi secara langsung terhadap kegiatan tersebut. Untuk penghafalan bacaan sembahyang, evaluasi yang dilakukan setelah ujian akhir semester. 91

Kegiatan keagamaan yang dilakukan menunjukkan bahwa sekolah mengupayakan suasana sekolah menjadi relegius. Dengan keberadaan lingkungan sekolah yang religius tentunya berdampak positif bagi penanaman perilaku keagamaan siswa, mengingat salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu lembaga pendidikan adalah lingkungan. Lingkungan

⁹⁰Bapak NZ, Guru Pembimbing Keagamaan, Wawancara Pribadi, Kurau: 20 Februari 2015.

⁹¹Observasi Tanggal 20, 21, 23, 24 Februari 2015.

di sini bermakna luas, yang artinya segala kondisi di luar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial anak.

Moh. Padil dan Triyo Supriyono berpendapat bahwa lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga: 1) Lingkungan alam, yaitu tanah, iklim, flora dan fauna, disekitar individu. 2) Kebudayaan, yaitu cara hidup masyarakat di mana tempat individu hidup. Kebudayaan mempunyai aspek material, seperti: rumah, perlengkapan hidup, hasil teknologi, dan sebagainya dan aspek non materiil, seperti: nilai-nilai, pandangan hidup, adat istiadat, norma dan sebagainya. 3) Manusia dan masyarakat di luar individu. Diantara ketiga lingkungan ini yang bersentuhan langsung dengan anak dalam proses pendidikan adalah tipe ketiga. Lingkungan alam dan kebudayaan akan bermanfaat sebesar-besarnya jika digerakkan oleh manusia dan masyarakat karena pada hakikatnya alam dan kebudayaan adalah pasif tanpa ada mobilisasi dari manusia dan masyarakat. 92

Adapun kegiatan yang di lakukan oleh dewan guru dalam penanaman perilaku keagamaan siswa adalah ikut serta dalam penanaman tersebut, disamping itu mereka juga sebagai teladan bagi siswa. Ada beberapa hal yang di lakukan oleh guru SMAN 1 Kurau dalam mendukung penanaman perilaku keagamaan siswa diantaranya adalah: dewan guru berpakaian rapi dan bersih, guru memulai pelajaran dengan bacaan doa, ikut serta dalam salat Dhuha dan salat Zuhur, dan setiap bulan mengadakan rapat membahas tentang programprogram sekolah dan juga program penanaman perilaku keagmaaan siswa yang sedang berlangsung.

⁹²Muhammad. Pdil dan Triyo Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang Press, 2007), h. 82-83.

Dewan guru juga rutin setiap hari Jumat melaksanakan kebersihan sekolah (Jumat bersih) bersama seluruh siswa membersihkan lingkungan sekolah.

b. Penanaman Perilaku Keagamaan Siswa MA Nurul Islam Kurau

Sebagian besar latar belakang pendidikan orang tua siswa MA Nurul Islam Kurau adalah berpendidikan rendah. Sehingga tak jarang para siswa yang sekolah di sana kurang mendapat pendidikan agama di lingkungan keluarga, seperti yang diceritakan oleh kepala sekolah:

Ada siswa melakukan pelanggaran tata tertib madrasah, dan orang tuanya dipanggil untuk datang ke madrasah. Saya tahu orang tuanya ini preman pada satu tambang batu bara di Tanah Laut, saya tidak perduli ayahnya itu seorang jagoan atau preman yang jelas kalau mereka mendaptarkan anak mereka di madrasah tentunya bersedia dipanggil pihak madrasah. Setelah dijelaskan dan kita beri pengertian tentang kesalahan anaknya orang tua tersebut mendukung dengan apa yang kami sampaikan bahkan memohon agar anaknya itu dididik ilmu agama agar tidak seperti bapaknya. ⁹³

Cerita di atas dibenarkan oleh beberapa orang guru, Ibu H dan Ibu M ketika diwawancarai menceritakan:

Kami sempat merasa takut karena orang tuanya datang dengan badan yang penuh tato pakai anting dan muka yang sangar, tetapi setelah mendengarkan penjelasan kepala madrasah tentang kesalahan anaknya orang tua tersebut berterima kasih dan anaknya supaya dibimbing ilmu agama.⁹⁴

Penanaman perilaku keagamaan di madrasah ini menggunakan kegiatan ektrakurikuler diluar jam pelajaran. Ada beberap proses dalam penanaman perilaku keagamaan siswa antara lain yaitu: Pembentukan groub maulid habsy,

_

 $^{^{93}}$ Ibu SR, *Kepala Sekolah MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 30 Februari 2015.

⁹⁴Ibu R ,Ibu H, Ibu M, Guru-Guru MA Nurul Islam Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 30 Februari 2015.

PHBI dan baayun maulid, baca Al-quran secara tarti, berlagu, dan secara Syarhil, menghapal surah yasin ketika menjelang kelulusan, shalat Dhuha, shalat Hajat.

Menurut peneliti, segala penanaman perilaku keagamaan yang diterapkan oleh pihak madrasah tidak lepas dari rasa keingintahuan dan keikutsertaan siswa dengan kegiatan keagamaan tersebut. Dengan pendidikan tentunya akan menambah dan mengembangkan ilmu keagamaan siswa tersebut. Hal ini dikuatkan Imam Bamadib yang mengatakan bahwa para psikolog agama sepakat bahwa rasa keagamaan memiliki akar kejiwaan yang bersifat bawaan (innate) dan berkembang dipengaruhi oleh faktor eksternal atau lingkungan. Jadi pendidikan merupakan sarana yang utama untuk mengembangkan rasa keagamaan anak. Karena pendidikan adalah kegiatan yang dijalankan secara teratur dan berencana untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan. 95 Karena itulah maka diperlukan guru agama Islam. Guru agama Islam secara ethimologi (harfiah) ialah dalam leteratur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdasankan dan menanamkan dan membina perilaku peserta didik agar menjadi orang yang berkrepribadian baik. 96

_

⁹⁵Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1993), h. 60.

⁹⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h. 44-45.

Penanaman perilaku keagamaan siswa MA Nurul Islam Kurau adalah sebagai berikut:

1) Penanaman Perilaku Keagamaan melalui Pembentukan Group Maulid Habsyi.

Maulid sering juga disebut maulud atau mulud adalah peringatan Hari Kelahiran Nabi Muhammad yang biasanya dirayakan selama sebulan penuh di bulan Rabiul Awal. Dalam perayaan tersebut dibacakan kitab maulid yaitu kisah kelahiran dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang disusun berupa syair puitis yang panjang. Kitab maulid berbeda dengan sirah (biografi) dan tarikh (sejarah), karena bentuknya yang berupa bait-bait puisi tersebut.

Pada awal terbentuknya group maulid habsyi MA Nurul Islam Kurau pada tahun 2009 sebagaimana yang kepala sekolah ceritakan:

Pada tahun 2009 itu ada pertandingan maulid habsyi antar Kecamatan. Kecamatan Kurau tidak ada yang mewakili dan Camat Kurau pada waktu itu menanyakan apakah MA Nurul Islam Kurau sanggup mewakili Kecamatan Kurau dalam pertandingan tersebut, dan saya jawab sanggup. Setelah itu terbentuklah group maulid habsyi pertama di Kecamatan Kurau yaitu group habsyi MA Nurul Islam Kurau dan ini cikal bakal terbentuk group maulid habsyi yang lain.⁹⁷

Anggota group maulid habsyi ini bukan orang pilihan, tetapi hanya bagi siswa yang berminat bergabung didalamnya. Sebagaimana ungkapan oleh salah guru Pendidikan Agama Islam, Bapak R, ketika diwawancarai seorang mengatakan:

Tidak ada kreteria khusus dalam group maulid habsyi sekolah MA Nurul Islam Kurau ini, kalau suara bagus maka jadi vokalis atau penyair, ada

⁹⁷Ibu SR, Kepala Sekolah MA Nurul Islam Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 30 Februari 2015.

yang menabuh terbang dan kalau tidak bisa sama sekali maka dia duduk sebagai penyahut syair. 98

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa asal mula pembentukan group maulid habsyi adalah ke inginan siswa untuk ikut dalam dalam group habsyi tersebut. Latihannya secara rutin di sekolah dan di rumah kepala sekolah MA Nurul Islam Kurau. Madrasah mempunyai 8 group maulid habsyi, setiap kelas mempunyai group habsyi yang bisa diandalkan untuk tampil di masyarakat.

Pada bulan maulid atau bulan mulud yang mempunyai bakat dalam maulid habsyi sangat terasa kegunaannya, karena kebiasaan masyarakat Kurau peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dilaksanakan pada pagi hari sekitar pukul 10:00 di musalla atau di mesjid, dan pada pukul 08: 00 kebiasaannya itu di rumah beberapa penduduk melaksanakan maulid habsyi masing-masing dengan dengan undangan keluarga atau masyarakat sekitarnya, tentunya mereka mengundang berbagai group maulid tidak terkecuali group-group maulid habsyi MA Nurul Islam Kurau.

Hal ini dinyatakan oleh siswa AH yang menjadi personil group habsyi MA Nurul Islam Kurau ketika diwawancarai mengatakan:

Pada bulan maulid kami sering diundang ke rumah masyarakat yang mengadakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW untuk melantunkan syair-syair habsyi, disamping kami melantunkan shalawat ketika pulang dari hajatan tersebut kami dapat amplop berisi uang sebagai ucapan terimakasih. Hal ini juga menambah semangat kami dalam mengikuti program penanaman perilaku keagamaan maulid habsyi yang dilaksanakan madrasah.⁹⁹

.

 $^{^{98}\}mathrm{Bapak}$ R, Guru Agama Islam MA Nurul Islam Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 2 Maret 2015.

⁹⁹Saudara AH, *Siswa MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 4 Maret 2015

Berdasarkan wawancara di atas nampak bahwa para siswa sangat senang akan kegiatan keagamaan maulid habsyi yang ada di MA Nurul Islam Kurau, bahkan madrasah ini memilki prestasi yang sangat cemerlang di tingkat Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan maulid habsyi sudah banyak mendapatkan juara diataranya pada tahun 20014 ini saja tercatat menjadi juara 1 Festival maulid habsyi antar sekolah menengah atas sekabupaten Tanah Laut tahun 2014, juara 1 putra semarak maulid habsyi 1413/2014 dari ketua Partai Golkar Kabupaten Tanah Laut, Juara 1 Festival Shalawat tingkat SLTA sekabupaten Tanah Laut 2014 piala dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Laut, dan juara 1 putra lomba Festival Shalawat tinggkat SLTA se-kabupaten Tanah Laut. 100 Dan banyak lagi prestasi-prestasi yang peneliti tidak bisa sebutkan satu-persatu. Bahkan pada bulan Agustus 2015 ini MA Nurul Islam Kurau akan mewakili Kalimantan Selatan di sebuah kegiatan keagamaan di Jambi. 101

Menurut peneliti, cara yang di tempuh oleh pihak madrasah untuk mencintai pendidikan agama Islam ialah dengan menampilkan hal-hal yang digemari dan disukai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin bahwa anak didik (terutama pada tingkat SLTP dan SLTA) telah merasakan bahwa hidup dalam tingkat kemajuan tehnologi serta bidang hidup kebendaan lainya yang lebih pesat. Kemajuan bidang material kuat sekali mempengaruhi jiwa

¹⁰⁰Dokumentasi Sekolah, Piagam dan Sertifikat prestasi Maulid habsyi siswa MA Nurul Islam Kurau.2015.

¹⁰¹Observasi Tanggal 4 Maret 2015

anak didik kita untuk berkecendrungan lebih memilih dan memusatkan studi terhadapnya dari pada bidang-bidang lainya seperti yang bersifat spiritual seperti etika, agama, dan sebagainya. Kecendrungan demikian justru kadang-kadang mendorong anak didik untuk berusaha menghindari pendidikan agama yang harus mereka ikuti disekolah. Disinilah peran guru dan kepala sekolah untuk dapat menarik dan menimbulkan minat-mereka terhadap pendidikan agama Islam dan kegiatan bersifat agamis. 102

2) Penanaman Perilaku Keagamaan Siswa melalui PHBI dan Baayun Maulid

Selanjutnya peringatan hari besar Islam (PHBI) yang diperingati oleh umat Islam seperi memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW dan peringatan Isra Mi'raj tentunya juga diperingati oleh MA Nurul Islam Kurau. Tentunya dengan acara tersebut diharapkan dapat menanamkan perilaku yang positif yang berlandaskan agama pada siswa agar bertingkah laku seperti perilaku Rasulullah SAW, dengan peringatan tersebut tentunya siswa dapat mencontoh sifat-sifat mulia Rasulullah SAW.

Kegiatan ini tentunya juga akan sangat bermanfaat dalam memperteguh keyakinan siswa. Hal tersebut terungkap dengan hasil wawancara dengan AH siswa MA Nurul Islam Kurau ketika diwawancarai mengatakan:

Menurut saya pribadi dengan adanya kegiatan PHBI dan ceramah agama sangat bermanfaat bagi kami dalam memperdalam pengetahuan agama dan meningkatkan keimanan, seperti kegiatan Isra Mi'raj, peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW, karena materi yang disampaikan

¹⁰²Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dilingkungan Sekolah dan Keluarga,(Jakarta:Bulan Bintang, 1977), h. 51.

penceramah menarik, sehingga membuat kita sadar dan tergugah untuk berbuat yang lebih baik. 103

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswi lainnya yang mengatakan bahwa:

Saya senang dengan adanya kegiatan-kegiatan peringatan hari besar agama Islam, karena saya sendiri masih tidak banyak mengetahui sejarah-sejarah Islam, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut membantu untuk memahami Islam lebih jauh, seperti tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW dari lahir hingga wafat, turunnya Al-Qur'an dan lain sebagainya. 104

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan madrasah melalui kegiatan PHBI tersebut dirasakan siswa sangat bermanfaat dalam meningkatkan keimanan siswa. Hal ini dikarenakan pengetahuan siswa tentang agama Islam masih kurang. Selama ini mereka hanya mendapatkan pengetahuan tentang keislaman hanya sebatas di kelas, itupun materi yang diajarkan masih terbatas. Selanjutnya di rumah mereka juga tidak banyak mendapat pengetahuan tentang Pendidkan Agama Islam.

Pentingnya kegiatan PHBI dan kegiatan ceramah lainnya sebagai media untuk mempertebal keimanan siswa. Hal ini juga disampaikan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, Bapak MA, ketika diwawancarai yang mengatakan:

Sejauh ini kegiatan keagamaan PHBI sangat membantu wawasan keagamaan siswa. Karena saya menyadari pembelajaran di kelas dengan waktu yang terbatas kurang begitu optimal dalam rangka meningkatkan

¹⁰⁴Saudari SK, *Siswa MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara pribadi, Kurau: 4 Maret 2015.

¹⁰³Saudara AH, *Siswa MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara pribadi, Kurau: 4 Maret 2015.

pemahaman anak terlebih dalam meneguhkan atau mempertebal keimanan siswa. 105

Sedangkan *Baayun Mulud* adalah kegiatan mengayun bayi atau anak sambil membaca syair maulid. Baayun mulud dilaksanakan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW setiap tanggal 12 Robiul Awal. Tradisi ini dilaksanakan oleh masyarakat Banjar, Kalimantan Selatan. Kata *Baayun* artinya ayunan atau buaian, sedangkan kata *mulud* berasal dari bahasa Arab yang artinya ungkapan masyarakat Arab untuk kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, Baayun Mulud artinya kegiatan mengayun anak (bayi) sebagai bentuk rasa syukur atas kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Tujuan tradisi ini adalah anak-anak Banjar jika sudah besar nanti mengikuti ketauladanan Nabi Muhammad SAW dan berbakti kepada kedua orang tua. Tradisi ini bisanya dilakukan di mesjid. Peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan dalam Baayun Mulud adalah ayunan yang dibuat dari kain sarung wanita atau (tapih bahalai) yang pada ujungnya diikat dengan tali atau pengait. Kain ayunan biasanya terdiri dari tiga lapis. Lapisan paling atas adalah kain sarigading atau sasirangan (kain tenun khas Banjar). Ayunan dihias dengan janur pohon nipah atau pohon enau dan pohon kelapa, buah pisang, kue cucu, kue cincin, ketupat denga segala bentuk, dan hisan lainnya. Baayun mulud memiliki syarat upacara yang disebut piduduk. Piduduk terdiri dari 3,5 liter beras, 1 gula merah, garam untuk anak laki-laki dan sedikit garam ditambah minyak goreng untuk anak perempuan.

105Bapak MA, Guru Agama Islam MA Nurul Islam Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau:

3 Maret 2015.

Baayun maulud yang dilaksanakan oleh MA Nurul Islam Kurau ini sangat unik karena yang diayun bukan bayi tetapi siswa yang duduk di kelas tiga atau kelas XII, dan yang mengayunnya adalah orang tua mereka sendiri.

Pelaksanaan baayun maulud ini mempunyai tujuan yang sangat mulia sesuai yang diutarakan oleh kepala madrasah ketika diwawancarai mengatakan:

Tujuan dilaksanakan acara baayun maulud adalah agar anak dan orang tua terjadi komonikasi secara mendalam, dan madrasah yang mewujudkannya. Banyak do'a yang dipanjatkan oleh orang tua seperti supaya anaknya lulus ujian, supaya pintar, supaya beruntung, supaya berguna bagi orang lain dan lain sebagainya. Suasana ini terasa sekali bagaimana perjuangan orang tua dalam melahirkan dan membesarkan proses tersebut hampir semua orang tua mereka menangis, banyak undangan yang juga ikut menangis. ¹⁰⁶

Pelaksanaan baayun ini sangat mengharukan seperti yang dikatakan oleh Bapak A, yang ikut diayun oleh orang tuanya pada waktu masih bersekolah di MA Nurul Islam Mengatakan:

Suasana acara baayun maulud pada waktu itu sangat mengharukan terutama ketika kami disuruh membasuh kaki orang tua, kami semua menangis dan orang tua kami juga menangis sambil diiringi syair-syair maulid habsyi yang penyairnya juga menangis sehingga terasa betul kami ini banyak dosa terhadap orang tua yang telah melahirkan kami. ¹⁰⁷

Senada yang diutarakan oleh siswa R dengan mengatakan:

Saya bersalaman dengan orang tua hanya pada hari raya, pada ketika pergi kesekolah saya tidak pernah bersalaman dengan orang tua saya. Pada hari itu saya menyadari begitu berat perjuangan orang tua dan saya akan memperbaiki perilaku saya selama ini yang banyak kesalahan dan melawan orang tua. 108

¹⁰⁷Bapak A, *Tata Usaha MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 4 Maret 2015.

_

¹⁰⁶Ibu SR, *Kepala Sekolah MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara pribadi, Kurau :30 Februari 2015.

¹⁰⁸Bapak R, *Guru Agama Islam MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 4 Maret 2015.

Berdasarkan dua wawancara di atas tergambar manfaat yang sangat besar dari pelaksanaan baayun maulud tersebut. Dengan cara tersebut pihak sekolah berupaya menanamkan perilaku keagamaan kepada siswa kearah yang lebih baik dengan mengambil makna-makna positif dari kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Menurut peneliti, setiap kegiatan keagamaan yang bersifat positif harus selalu dijaga dan dilestarikan. Ini sesuai dengan pendapat Kamrani Buseri yang mengatakan bahwa setiap kegiatan sosial keagamaan dan kegiatan adat kebiasaan yang positif harus terus menerus dilaksanakan, dihidupkan dan dilestarikan, karena semuanya akan membangun suasana keagamaan (religius atmosphire) yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan kepribadian anak-anak di kemudian hari. 109

3) Penanaman Perilaku Keagamaan Siswa melalui Baca Al-Qur'an

Selanjutnya penanaman perilaku keagamaan dilakukan melalui Baca Al-Quran secara tartil, berlagu dan syarhil. Al Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang terkhir disampaikan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril. Satu dari sekian banyak kemukjizatan Al Qur'an adalah balasan pahala bagi yang membacanya terlebih mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dasar pelaksanaan pembelajaran Baca Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. Al'Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿ خَلَقَ ٱلْإِنسَنَ مِنْ عَلَقٍ ﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿ عَلَّمَ ٱلْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ﴿

¹⁰⁹Kamrani Buseri, Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi, (Banjarmasin: PT LkiS Printing Cemerlang, 2010), h.147.

Ayat di atas mengawali perintah untuk belajar dimana *iqra*' dengan makna "bacalah" ini adalah anjuran kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW agar manusia bisa membaca yang diawali dengan membaca Al-Qur'an. Ayat di atas juga membuktikan bahwa penggunaan media belajar tidak hanya diaplikasikan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, juga telah diterapkan.

Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan yang tidak dijumpai dalam kitab-kitab lain, sampai cara membacanyapun juga harus sesuai dengan aturan tartil. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al Muzzamil ayat 4 :

Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil), yakni membaca Al-Qur'an dengan perlahan-perlahan dengan bacaan yang fasih serta merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca tersebut sehingga sangat berkesan di dalam hati.

Perintah membaca Al-Qur'an itu bukan sekadar tartil, akan tetapi tartil yang se-tartil-tartil-nya, atau tartil secara maksimal dan optimal. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an secara tartil telah dilaksanakan oleh sekolah MA Nurul Islam Kurau selama 2 jam per minggu. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai mengatakan:

Ketika melihat siswa yang masuk ke sekolah ini banyak yang tidak lancar membaca Al-Qur'an, maka kami berinisiatif mata pelajaran moluk 2 jam pelajaran satu minggu dikhususkan membaca Al-Qur'an secara tartil bagi

yang belum lancar dan yang sudah lancar membaca Al-Qur'an secara berlagu. 110

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa ada upaya pihak sekolah dalam menanamkan perilaku keagamaan pada siswa dengan pelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil dan berlagu. Guru yang khusus mengajar program keagaman ini adalah mengambil dari lulusan pesantren dan sekarang menjabat sebagai ketua ulama Kecamatan Kurau yang tentunya ahli dibidang tersebut. Adapun syarhil Al-Qur'an adalah mengungkapkan isi kandungan Al-Qur'an dengan cara menampilkan bacaan, puitisasi/terjemahan, dan seseorang yang mengungkap isi kandungan pada ayat Al-Qur'an tersebut.

Dalam perkembangannya syarhil Al-Qur'an selalu dilombakan dalam MTQ. MA Nurul Islam Kurau mengajarkan kepada beberapa siswa yang khusus belajar syarhil Al-Qur'an. Mereka dipersiapkan untuk mengikuti berbagai pelombaan yang diadakan baik tingkat Kecamatan Kurau atau Kabupaten Tanah-Laut.

Madrasah ini sudah mengikuti berbagai lomba syarhil Al-Qur'an dan beberapa kali menjadi juara, yang terakhir adalah MTQ Sekabupaten Tanah Laut yang diselanggaran di kecamatan Bumi Makmur tanggal 06 sampai 09 Maret 2015. Kecamatan Kurau diwakili oleh siswa MA Nurul Islam Kurau dan mendapatkan juara 1 untuk lomba syarhil Al-Qur'an. Hal ini di katakan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, Bapak R, ketika diwawancarai mengatakan:

¹¹⁰Ibu SR, *Kepala Sekolah MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 30 Februari 2015.

Untuk MTQ Sekabupaten Tanah Laut yang mewakili Kecamatan Kurau lomba syarhil Al-Qur'an pasti yang diminta adalah siswa MA Nurul Islam Kurau, jadi kami menanamkan pada siswa yang berpotensi untuk tampil dalam acara tersebut dengan sebaik-baiknya.¹¹¹

Berdasarkan wawancara di atas tergambar bahwa siswa MA Nurul Islam Kurau memang diajarkan untuk tampil percaya diri ditengah masyarakat dan pihak sekolah mengajar dan mendidiknya dengan baik.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat langsung ketika guru agama mengajarkan baca Al-Qur'an secara tartil dan membaca Al-Qur'an secara berlagu. Dimana guru tersebut mengajar secara tartil kepada siswa yang kurang lancar dalam baca Al-Quran, setelah itu baru mengajar yang sudah lancar dengan cara berlagu tetapi yang kurang lancar boleh mendengarkan pelajaran tersebut. dalam pelajaran tersebut siswa masing-masing mengambil Al-Qur'an yang terdaapat pada lemari kelas dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama baru setelah itu mereka membuka Al-Qur'an sampai dimana pelajaran tersebut, apakah akan dilanjutkan atau diulang. Guru yang mengajar baca Al-Qur'an Bapak A, dimana guru tersebut adalah ketua ulama Kecamatan Kurau. 112

Menurut peneliti, sebagai seorang pelajar harus berperilaku orang yang mencintai Al-Qur'an, karena itu mereka harus menyempatkan waktu untuk membaca atau mempelajari isi kandungan Al-Qur'an sebagimana pendapat Ibrahim dan Darsono, salah satu wujud mencintai Al-Qur'an adalah

¹¹¹Bapak R, *Guru Agama Islam MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 2 Maret 2015.

¹¹²Observasi Tanggal 1 dan 2 Maret 2015.

menyediakan waktu untuk mempelajari Al-Qur'an untuk kemudian diajarkan kepada orang lain.¹¹³

4) Penanaman Perilaku Keagamaan Siswa melalui Penghafalan Surah Yasin

Penanaman perilaku keagamaan siswa MA Nurul Islam Kurau juga melalui penghafalan surah yasin menjelang kelulusan. Surah yasin sering dibaca pada acara-acara pada masyarakat, seharusnyalah semua orang wajib hafal begitu pula yang disampaikan oleh Ibu kepala madrasah MA Nurul Islam Kurau ketika diwawancarai mengatakan:

Penghafalan surah yasin kita tekankan, bahkan kita wajibkan kepada seluruh kelas XII yang akan lulus agar di masyarakat mereka dapat di andalkan untuk mengisi hajatan di masyarakat. Dan kewajiban ini di beritahukan waktu mereka berada di kelas X, sehingga mereka dari kelas X sudah mempersiapkannya. Dengan konsekuensi apa bila tidak hapal maka mereka harus bayar infak kepada pihak madrasah dengan jumlah uang yang sudah ditentukan. ¹¹⁴

Berdsarkan wawancara di atas jelaslah bahwa ada upaya pihak madrasah untuk menanamkan nilai keagamaan dalam diri siswa agar mereka hafal surah-surah yang lazim dibaca pada acara keagamaan di masyarakat.

Keterangan yang hampir sama di sampaikan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, Bapak SD, ketika diwawancarai yang mengatakan:

Penanaman keagamaan inilah yang kami gunakan agar anak itu hafal surah yasin dan tentunya berguna bagi mereka apabila kembali kemasyarakat. Dan kami memberi waktu selama 3 tahun untuk

¹¹³Ibrahim dan Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits, buku pedoman kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), h. 25.

¹¹⁴Ibu SR, *Kepala Sekolah MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 30 Februari 2015.

menghafalnya tentunya kalau mereka menghapal dengan baik dalam waktu yang sangat panjang tersebut Insyaallah mereka akan hapal.¹¹⁵

Adapun keterangan siswa MR, tentang penanaman perilaku keagamaan hafalan surah yasin mengatakan:

Kami mempersiapkan dari kelas X untuk menghafal surah yasin walaupun berat kami akan mengusahakan agar hafal dan tidak ada masalah ketika meghafalnya. 116

Dalam penyetoran hafalan surah yasin mereka hampir semua siswa yang akan lulus itu hafal walaupun tidak sedikit yang membaca hafalannya tersendat-sendat dan dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam MA Nurul Islam tersebut.

Dari hasil penelitian di lapangan hanya menemukan hasil wawancara bahwa program penghafalan surah yasin tersebut dari kepala sekolah, guru dan beberapa orang siswa. Mereka melaksanakan penghafalannya sesudah UAN, siswa harus menghafalkan surah yasin dengan di bimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam atau kepala madrasah. Kalau tidak hafal maka siswa memberi infak kepada madrasah dengan nilai yang siudah ditentukan.

Menurut peneliti, metode hapalan sangat penting dalam pendidikan agama Islam secara formal hal ini sesuai dengan pendapat al-Syaibany penggunaan metode pendidikan Islam secara formal meliputi:"1). Deduksi(pengambilan keputusan), 2). Perbandingan(Qiyasiah), 3). Kuliah, 4). Dialog dan perbincangan, 5). Halaqah, 6). Riwayat, 7). Mendengarkan, 8). Membaca, 9).

¹¹⁶Saudara MR, *Siswa MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 9 Maret 2015.

 $^{^{115}} Bapak \; SD, \; Guru \; Agama \; Islam \; MA \; Nurul \; Islam \; Kurau, \; Wawancara Pribadi, Kurau 3 Maret 2015.$

Imla', 10). Hafalan, 11). Pemahaman, 12). Lawatan untuk menuntut(pariwisata). 117

5) Penanaman Perilaku Keagamaan Siswa melalui Salat Dhuha

Dalam penanaman perilaku keagamaaan siswa melalui ibadah salat Dhuha juga dilaksanakan oleh sekolah MA Nurul Islam Kurau dengan ketentuan hanya kelas XII saja yang melaksanaknnya. Kelas XII akan mengahadapi UAN tentunya memerlukan bimbingan, permohonan dan do'a agar mereka lulus ujian terssebut. Hal ini di utarakan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, Bapak HA, ketika diwawancarai mengatakan:

Para siswa kelas XII semuanya di minta melaksanakan salat Dhuha sebab kita tanamkan kepada mereka kalau ingin lulus UAN maka seringseringlah berkomonikasi dengan Allah swt dengan salat Dhuha salah satunya, dan minta di mudahkan ketika menghadapi UAN tersebut.¹¹⁸

Karena faktor tidak tersedinya mushalla sekolah dan hanya menggunakan kelas sebagai tempat ibadah salat maka hanya di tekankan kepada kelas XII saja. Hal ini disampaikan kepala madrasah ketika diwawancarai mengatakan:

Dulu waktu kami masih minjam ruang kelas Yayasan Nurul Islam, kami mewajibkan kepada siswa untuk pelaksanaan salat Dhuha dan salat Zuhur secara berjamaah. Pada tahun 2009 kami pindah ke lokasi tersendiri dan fasilitas seadanya bahkan belum mempunyai musalla untuk tempat ibadah bagi siswa sampai sekarang, kami hanya memanfaatkan salah satu ruangan untuk pelaksanaan salat Dhuha, itupun

¹¹⁷Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan historis teoritis dan praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 74.

¹¹⁸Bapak HA, *Guru Agama Islam MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 10 maret 2015.

tidak kami awasi dan kontol setiap hari hanya kesadaran para siswa untuk melaksanakannya. ¹¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah tersebut terungkap bahwa berbagai upaya telah ditempuh oleh pihak sekolah untuk pelaksanaan salat Dhuha yang diprogramkan tersebut, akan tetapi banyak kendala yang dihadapi terutama tempat ibadah yang belum di miliki oleh MA Nurul Islam Kurau, sehingga hanya memanfaatkan salah ruang kelas untuk pelaksanaannya.

Dari hasil observasi di lapangan bertepatan dengan ujian *tray out* dan ujian UAS maka terlihat yang melaksanakan salat Dhuha pada waktu itu hanya beberapa orang saja dapat dihitung dengan jari, ini disebabkan karena tidak diwajibkan pada mereka hanya penekanan saja itupun hanya kelas XII saja karena tidak punya musalla sekolah terpaksa menggunakan ruang kelas untuk ibadah tersebut itupun dilaksanakan secara bergantian.

6) Penanaman Perilaku Keagamaan Siswa melalui Salat Hajat

Dalam penanaman perilaku keagamaaan siswa juga dilaksanakan melalui pelaksanaan salat Hajat. Pelaksanaan salat hajat selalu dilaksanakan oleh siswa kelas XII karena mereka akan menghadapi UAN dan mereka memulai salat hajat pada semester akhir setiap malam jum'at bertempat di rumah kepala madrasah MA Nurul Islam Kurau. Hal ini di sampaikan oleh kepala madrasah ketika diwawancarai mengatakan:

Waktu pelaksanaan salat Hajat adalah malam Jum'at setelah salat magrib dengan berjamaah. Setelah itu membaca surah yasin dan bacaan-bacaan lainya dan ditutup dengan pembacaan doa selamat. Hal ini tujuannya adalah agar anak itu senantiasa memohon kepada Allah untuk mendapatkan yang mereka hajatkan, kalau mereka kelas XII tentunya

 $^{^{119} \}mathrm{Ibu}$ SR, Kepala Sekolah MA Nurul Islam Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 30 Februari 2015.

memohon agar lulus ujian dan nanti dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. ¹²⁰

Wawancara di atas menggambarkan bahwa banyak yang diharapkan oleh kepala madrasah untuk permohonan agar para siswanya lulus UAN dengan menyediakan rumah untuk pelaksanaan salat Hajat salah satunya. Hal yang sama di utarakan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, Bapak SD, ketika diwawancarai mengatakan:

Pelaksanaan salat Hajat di tempat kepala madrasah setiap malam Jum'at setelah salat magrib, tujuannya membantu para siswa untuk memohon kepada Allah agar mudah menghadapi UAN nanti dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tentunya juga ada nasehatnasehat yang disampaikan oleh guru atau kepala madrasah agar mereka terus berdo'a dan berusaha mendapatkan yang terbaik.¹²¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh salah seorang siswa MT, ketika diwawancarai mengatakan::

Kami sangat senang dengan program salat Hajat tersebut, dimana kami yang akan menghadapi UAN ini meresa terus diperhatikan dan dibimbing agar mendapatkan apa yang dingainkan dan lulus dengan hasil yang memuaskan. ¹²²

Dari beberapa wawancara di atas tergambar bahwa kepala madrasah, dewan guru dan para siswa memohon bersama-sama melalui salat Hajat yang dilaksanakan untuk kemudahan dalam mengahadapi UAN dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

¹²¹Bapak SD, *Guru Agama Islam MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 3 Maret 2015.

 $^{^{120} \}mathrm{Ibu}$ SR, Kepala Sekolah MA Nurul Islam Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 30 Februari 2015.

¹²²Saudara MT, *Siswa Kelas XII MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 9 Maret 2015.

Menurut peneliti, salat Hajat yang dilaksanakan oleh siswa itu dengan tujuan untuk memohon kepada Allah agar mereka dimudahkan dalam proses UAN. Hal ini sesuai dengan pendapat Burahnu Syarief barang siapa yang disempitkan oleh suatu urusan dan keperluan dalam kebaikan agama dan dunianya mendesak sampai suatu urusan yang sulit atasnya, maka hendaklah ia mengerjakan salat Hajat. Tentunya dengan salat Hajat tersebut segala yang diinginkan akan terkabulkan.

Selanjutnya berbagai macam metode yang digunakan oleh sekolah MA Nurul Islam Kurau dalam menanamkan perilaku keagamaan kepada siswa. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan pembiasaan. Dengan kebiasaan para siswa mengikuti program keagamaan disini, maka mereka menjadi terbiasa dalam melaksanakannya. Dimana siswa diberi arahan untuk membiasakan salat Dhuha dan salat Hajat kepada kelas XII, mengikuti PHBI, mengikuti baca Al-Qur'an, menghapal surah yasin dan membiasakan mereka mencintai Rasulullah SAW. Hal ini disampaikan seorang guru Pendidikan Agama Islam, Bapak R, ketika diwawancarai mengatakan:

Kami selalu menanamkan pada anak agar senantiasa melaksanakan program keagamaan yang dilaksanakan sekolah terutam kecintaan mereka kepada Rasulullah SAW.¹²⁴

Tidak jauh beda yang disampaikan oleh kepala madrasah ketika diwawancarai mengatakan:

¹²⁴Bapak R, *Guru Agama Islam MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 2 Maret 2015.

¹²³Burahnu Syarif, *Menggapai Salat Khusuk, Rahasia-rahasia inti salat dari Ihya 'ulumuddin,(* Kandangan: Sahabat,2013), h. 234.

Metode pembiasaan sangat penting agar anak itu terbiasa dengan kegiatan keagamaan tersebut, sehingga mereka ada rem atau tembok untuk melakukan hal-hal yang negatif, dan kami selalu menasehati para siswa agar membiasakan keikutsertaan dalam penanaman perilaku keagamaan yang dilaksanakan di sekolah juga dilaksanakan dilingkungan tempat tinggal. 125

Dengan metode pembiasaan ini diharapkan anak terbiasa dalam hal-hal yang positif dan terhindar dari hal-hal yang negatif. Para siswa dibiasakan berdo'a sebelum memulai pelajaran, guru menanamkan agar senantiasa memohon kepada Allah agar selalu berdo'a dan memohon pertolongan, memohon kemudahan dalam menerima ilmu pengetahuan dan dimudahkan ketika menghadapi ujian dengan senantiasa melaksanakan salat Dhuha dan salat Hajat.

Menurut peneliti, dari berbagai penanaman perilaku keagamaan harus dibiasakan dalam pelaksanaanya karena pembelajaran agama tidak bisa langsung jadi. Tetapi, perlu dorongan, motivasi dan pembiasaaan, hal ini bersesuaian dengan dengan pendapat Thomas Lickona yang mengatakan bahwa: sebagai bagian pendidikan moral, anak-anak membutuhkan kesempatan untuk membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan banyak berlatih untuk menjadi orang baik. Itu berarti mereka harus memiliki banyak pengalaman menolong orang lain, berbuat jujur, bersikap santun dan adil. Dengan demikian, kebiasaan baik ini akan selalu siap melayani mereka dalam keadaan sulit sekalipun. ¹²⁶

125 Ibu SR, *Kepala Sekolah MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 30 Februari 2015.

¹²⁶Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*(Bandung: Nusa Media, 2013), h. 87.

Sekolah juga membiasakan siswa untuk memiliki sikap positif seperti percaya diri. Sikap percaya diri adalah sikap yang sangat penting dalam jiwa peserta didik, kerena percaya diri dapat membangkitkan semangat/gairah belajar itu sendiri. Kepercayaan diri pada siswa harus ada motivasi dari orang dewasa seperti: orang tua, guru dan pihak terkait dalam penanaman perilaku keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah. Dalam penanaman perilaku keagamaan yang dilakukan oleh para dewan guru adalah percara diri kepada para siswa dalam megikuti berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Dalam contoh mengahafal surah yasin, siswa terus dimotivasi bahwa mereka pasti sanggup melaksanakannya dalam waktu 3 tahun, begitu pula apabila mereka tampil di depan masyarakat ketika tampil di hadapan masyarakat seperti, maulid habsyi, syarhil, hadrah dan lai sebagainya yang ditonton banyak orang. Tentunya kepercayaan diri sangat diperlukan. Hal ini disampaikan oleh kepala madarasah ketika diwawancarai mengatakan;

Dalam menanamkan hapalan surah yasin, maulid habsyi, syarhil, hadrah dan penanaman perilaku keagamaan lainya kami tanamkan pada siswa bahwa mereka mampu melaksanakannya, tentunya perlu ketekunan dalam menghafal ataupun latihan sehingga mereka menjadi percaya diri dalam pelaksanaannya.¹²⁷

Kepercayaan diri sangat diperlukan apabila ingin tampil di tengah masyarakat seperti ungkapan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu SR, ketika diwawancarai mengatakan:

Dalam kegiatan keagamaan kami minta kepada siswa jangan takut salah, salah lebih baik dari pada tidak percaya diri tampil di lingkungan

¹²⁷Ibu SR, *Kepala Sekolah MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 30 Februari 2015.

masyarakat. Kesalahan akan memotivasi mereka akan lebih baik dan memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut. 128

Hasil dari dua wawancara di atas tergambar bahwa pihak madrasah baik kepala madrasah dan dewan guru selalu memberi semangat dan motivasi agar percaya diri dan sanggup tampil di masyarakat.

Dari hasil observasi terlihat para guru memotivasi para siswa agar percaya diri dan yakin lulus dalam ujian nanti dengan senantiasa berdoa dan memohon pertolongan kepada Allah SWT, peneliti lihat para siswa optimis dapat lulus dalam ujian nanti. Pada beberapa latihan syarhil, latihan maulid habsyi dan latihan hadrah yang dipersiapkan tampil pada acara MTQ Sekabupaten Tanah Laut yang diselenggarakan di Kecamatan Bumi Makmur kebetulan siswa MA Nurul Islam diminta oleh pihak Kecamatan Kurau mewakili beberapa lomba dalam MTQ tersebut. Pelaksanaan MTQ tersebut yaitu tanggal 6- 9 April 2015, para siswa terihat percaya diri akan tampil dengan sebaik baiknya. Benar saja pada acara tersebut MA Nurul Islam Kurau membawa pulang beberapa piala sebagai juara seperti Syarhil Al-Quran, kaligrafi, dan beberapa lomba lainya. 129

Madrasah juga membiasakan siswa untuk memiliki sikap positif seperti kreatif. Seperti yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Bapak R, ketika diwawancarai mengatakan:

Kegiatan keagamaan yang di laksanakan seperti pembentukan group maulid habsyi, Syarhil, hadrah, musik panting, dan pelaksanaan salat

 $^{^{128}}$ Saudara MT, Siswa Kelas XII MA Nurul Islam Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 9 Maret 2015.

¹²⁹Observasi Tanggal 1 dan 2 Maret 2015

Hajat pada malam jum'at itu semua adalah saran dan inisiatif para siswa. Mereka berkeinginan ada perubahan dan ciri khas pada madrasah mereka, sehingga banyak kreatifitas-kreatifitas yang mereka tampilkan dilingkungan sekolah. ¹³⁰

Poin penting dari hasil wawancara di atas bahwa kreatifitas siswa sangat di perlukan dalam penanaman perilaku keagamaan, mereka mencari informasi dibuku-buku atau internet. Seperti lagu dalam maulid habsyi, dan lain sebagainya. Siswa mencari sendiri di media internet, kaset dan lain sebagainya, sehingga membuka wawasan mereka tentang ilmu pengetahuan melalui media tehnologi dan informasi.

Evaluasi penanaman perilaku keagamaan dilaksakann setiap hari, dimana para guru terus berupaya mengontrol kegiatan keagamaan siswa dan perilaku keagamaanya selalu dibawah pengawsan guru agar mereka selalu berperilaku baik. Sebagaimana yang dikataakan oleh Bapak SD, guru Pendidikan Agama Islam ketika diwawancarai mengatakan:

Evaluasi penanman perilaku keagamaan siswa yang berkenanaan dengan salat Dhuha, tingkah laku, adab terhadab guru, sopan santun kami upayakan di kontrol setiap hari selain itu membaca Al-Qur'an secara tartil, belagu, syarhil itu di kontrol pada jam pelajaran moluk. Kalau hafalan surah yasin kami mengevaluasinya pada kelas XII ketika semester akhir. 131

Dari wawancara di atas tergambar bahwa dewan guru selalu mengevaluasi kegiatan program keagamaan yang di laksanakan. Evaluasi salat Dhuha hanya sesekali kesana karena keterbatasan ruangan ibadah dan guru pengawas, salat hajat dievaluasinya setiap minggu, dan maulid habsyi di

 $^{^{130}\}mathrm{Bapak}$ R, Guru Agama Islam MA Nurul Islam Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 2 Maret 2015.

 $^{^{131}}$ Bapak SD, Guru Agama Islam MA Nurul Islam Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 3 Maret 2015.

evaluasi setiap jadwal yang di tentukan untuk latihan. Dimana letak kekurang program keagamaan tersebut akan diperbaiki tentunya di usahakan lebih maju dan lebih baik.

Adapun aktivitas guru-guru yang mengajar di MA Nurul Islam Kurau dalam keikutsertaan dalam penanaman perilaku keagamaan siswa antara lain mereka selalu membimbing siswa untu selalu mengawali pelajaran dengan do'a, selalu mendamping siswa dalam beberapa kegiatan latihan maulid habsyi dan salat Dhuha, dewan guru juga memberikan waktu kepada siswa untuk bertukar pikiran atau berkonsultasi diberbagai masalah materi pelajaran.

Para guru juga selalu mengawasi perkembangan perilaku siswa, mereka selalu mengontrol pergaulan siswa agar tidak salah langkar terpengaruh dengan kehidupan diluar sekolah yang tidak baik. Hampir setiap hari paara dewan guru berkumpul pada jam istirahat sambil bertukar pikiran baik masalah siswa ataupun masalah yang lainya untuk kearah yang lebih baik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Kurau dan MA Nurul Islam Kurau.

Secara keseluruhan pendidikan agama di sekolah, kegiatan belajar dan interaksi di sekolah merupakan kegiatan yang penting dalam penanaman perilaku keagamaan siswa di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik di sekolah tersebut. Proses penanaman perilaku keagamaan siswa pada dasarnya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan agama itu sendiri, terlebih apabila pengaruh

terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga. Tentunya dalam proses tersebut ada faktor yang mempengaruhi yaitu: faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman perilaku keagamaan siswa. Berikut akan dijelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Kurau dan MA Nurul Islam Kurau, Kecamatan kurau , Kabupaten Tanah Laut.

a. Faktor Pendukung

1) SMAN 1 Kurau

Di SMAN 1 Kurau ada beberapa faktor pendukung yang mendukung tercapainya penanaman perilaku keagamaan antara lain :

a) Komitmen

Komitmen kepala sekolah dan guru bersama seluruh pihak terkait lainya dalam menanamkan perilaku keagamaan Islam siswa merupakan hal yang terpenting demi tercapainya tujuan tersebut. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan pembimbing keagamaan Bapak NZ, ketika diwawancarai mengatakan:

Hal yang mendasar pada problem penanaman perilaku keagamaan adalah komitmen untuk maju, maka kita juga harus percaya bahwa mampu melaksanakannya. Hanya saja kenyataan yang terjadi adalah terkadang komitmen itu jalan di tempat. 132

Dengan demikian komitmen merupakan salah satu faktor pendukung terciptanya suasana religius. Karena dari komitmenlah muncul kesamaan visimisi dan berujung pada lahirnya kegiatan ataupun program yang memfokuskan

 $^{^{132}\}mathrm{Bapak}$ NZ, $Guru\ Pembimbing\ Agama\ Islam,$ Wawancara Pribadi, Kurau: 21 Februari 2015.

pada penanaman perilaku keagamaan tersebut. Hal ini, menurut guru pembimbing keagamaan bahwa dengan adanya komitmen dapat membantu dirinya untuk mengawasi para siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Guru dan kepala sekolah yang memiliki suatu komitmen yang tinggi akan bekerja secara total, mencurahkan perhatian, pikiran, tenaga dan waktunya, dalam mengerjakan apa yang diharapkan dalam program penanaman perilaku keagamaan tersebut. Komitmen di sini merupakan loyalitas terhadap sekolah melalui penerimaan sasaran-sasaran, nilai-nilai, kesediaan atau kemauan untuk berusaha menjadi bagian dari organisasi.

Seluruh guru dan pegawai tata usaha mendukung akan program penanaman perilaku keagamaan tersebut, sesuai dengan ungkapan guru Pendidikan Agama Islam, ibu SV, ketika diwawancarai mengatakan:

Semua abdi sekolah seperti kepala sekolah, guru, tata usaha, para honorer bahkan satpam sekolah sangat mendukung dan ikut serta mengawasi setiap kali pelaksanaan program RIS. Kita semua menganggap bahwa penanaman perilaku keagamaan ini sebagai rem atau benteng untuk perbuatan-perbuatan negatif. Kami harapkan lingkungan rumah juga menjaga pelaksanaan salat, itu yang selalu kami semangati kepada para siswa. ¹³³

Hasil observasi di lapangan, peneliti lihat pelaksanaan penanaman perilaku kegamaan terlaksanan dengan baik dan sesuai dengan yang di harapkan baik oleh guru, tata usaha maupun kepala sekolah. Mereka bersama-sama menanamkan perilaku keagamaan tersebut terus-menerus agar siswa dapat melaksanakannya di lingkungan tempat tinggal mereka. Semua program RIS juga berlajalan dengan lancar seperti salat Dhuha dan salat Zuhur begitu pula

 $^{^{133}}$ Ibu SV, $Guru\ Pendidikan\ Agama\ Islam\ SMAN\ 1\ Kurau$, Wawancara Pribadi, Kurau: 23 Februari 2015.

pembacaan hadits dan kultum setelah salat zuhur juga berjalan dengan lancar dan khidmat. Memang ada program yang belum terlaksana secara keseluruhan seperti baca Al-Qur'an pada pagi hari dan jam pelajaran yang gurunya tidak hadir mengjar hanya beberapa kelas saja yang melaksanakannya.¹³⁴

Menurut peneliti, komitmen guru dalam menanamkan perilaku keagamaan harus tinggi ini adalah unutk kepentingan siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparlan yang mengatakan bahwa:guru proposional dituntut untuk memiliki lima kompetensi salah satunya guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses pelajaranya, ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswa.

b) Kebaradaan Fasilitas

Selanjutnya faktor pendukung lainnya yang nampak pada penanaman perilaku keagamaan adalah keberadaan fasilitas yang menunjang, seperti mushalla. Keberadaan mushalla tentunya sangat penting dalam kegiatan keagamaan, begitu pula bagi sekolah SMAN 1 Kurau. Dengan adanya musalla seluruh aktifitas keagamaan dilakukan disini seperti: PHBI, pelaksanaan salat Dhuha dan shalat Zuhur ataupun acara pertemuan dengan orang tua siswa. Musalla SMAN 1 Kurau adalah hasil dari swadaya dari masyarakat, bangunannya dapat menampung seluruh siswa, seluruh guru dan karyawan sekolah. Hal ini di sampaikan oleh Ibu SV, ketika diwawancarai mengatakan:

Dukungan orang tua berupa ikut serta dalam pembangunan musalla sekolah, mereka membantu dengan menyumbang berupa uang walaupun

¹³⁴ Observasi Tanggal 20 – 30 Februari 2015.

¹³⁵Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 110.

dengan cara dicicil sehingga berdirilah musalla yang dapat menampung seluruh siswa yang jumlahnya 295. 136

Dari ungkapan wawancara di atas nampak bahwa orang tua turut andil dalam program penanaman perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Kurau. Dengan menyisihkan sedikit dari rezeki untuk pembangunan musalla sekolah. Fasilitas lain adanya perpustakaan yang menampung banyak buku, baik buku ilmu pengetahuan, buku cerita, buku pelajaran bahkan banyak buku agama Islam. Siswa bisa langsung menuju perpustakaan kalau ingin mengetahui sebuah suatu masalah dalam ilmu pengetahuan atau masalah agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti menemukan fasilitas sekolah untuk pelaksanaan ibadah sudah tersedia, sekolah ini berdiri sebuah musalla sekolah yang dapat menampung seluaruh siswa dan seluruh dewan guru dengan ketentuan dipisah antara shaf laki-laki dan shaf perempuan agar tidak terjadi sesuatu yang mengakibatkan tidak khusuknya ibadah salat tersebut. Di perpustakaan sekolah juga terdapat banyak buku keagamaan yang dapat menambah wawasan siswa tentang ilmu agama Islam.¹³⁷

Menurut peneliti, bahwa fasilitas atau sarana untuk pelaksanaan ibadah untuk tercapainya tujuan pendidian agama Islam wajib dimiliki oleh setiap sekolah sebagi tempat paraktek segala pelajaran yang telah disampaikan. Hal ini bersesuaian dengan buku Departemen Agama RI mengatakan bahwa: faktor yan sangat membantu tercapainya tujuan pendidikan agama Islam adalah tersedianya

 $^{^{136}}$ Ibu SV,
 Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 23 Februari 2015.

¹³⁷Observasi Tanggal 20 Februari 2015.

dan tercukupnya fasilitas salah satunya adanya tempat peribadatan (masjid atau musalla). ¹³⁸

c) Motivasi Siswa Cukup Tinggi

Motivasi siswa untuk mengikuti dan berperan serta dalam kegiatan keagamaan cukup tinggi. Hal ini di ungkapkan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai mengatakan:

Salah satu pendukung dalam menanamkan perilaku keagamaan pada siswa di sekolah ini adalah motivasi mereka cukup tinggi untuk belajar agama, mereka juga punya kesempatan untuk mempelajari agama secara mendalam di sekolah ini, seperti acara PHBI kami mendatangkan penceramah yang dapat meningkatkan keimanan mereka. Kami selalu memberikan pencerahan dan pembacaaan hadits menjelang salat Zuhur serta nasehat-nasehat pada kuliah tujuh menit (kultum) setelah salat Zuhur. ¹³⁹

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa yang cukup tinggi berperan sangat berperan dalam penanaman perilaku keagamaan siswa. Dengan demikian, setidaknya ada 3 faktor penting dalam mendukung penanaman perilaku keagamaan para siswa SMAN 1 Kurau, yaitu komitmen sekolah, fasilitas yang mendukung dan motivasi siswa cukup tinggi.

Menurut peneliti, motivasi dari dalam diri atau dari orang lain untuk melaksanakan perintah agama sangat penting. Tanpa ada motivasi untuk lebih baik maka segala tidak akan terlaksana dengan baik. Ngalim purwanto menjelaskan bahwa: motivasi adalah" pendorong" suatu usaha yang disadari unutk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk

¹³⁹Bapak S, *Kepala Sekolah SMAN 1 Kurau*, Wawancara Pribadi, Kuaru: 25 Februari 2015.

¹³⁸Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Direktorat Jenderal pembinaan kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 27.

bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil yang atau tujuan tertentu. 140 Sependapat dengan teori Wasty Soemanto yang mengatakan bahwa motivasi pada diri seseorang dapat kita interprestasikan dari tingkah laku. 141 jadi untuk perilaku yang baik seseorang juga harus ada motivasi dari dalam dirinya dan dari orang lain.

2) MA Nurul Islam Kurau

Adapun faktor pendukung penanaman perilaku keagamaan siswa di MA Nurul Islam Kurau adalah sebagai berikut:

a) Motivasi Siswa

Motivasi anak dalam mengikuti penanaman perilaku keagamaan yang di laksanakan oleh sekolah cukup tinggi sebagimana yang di utarakan oleh kepala madrasah ketika diwawancarai mengatakan:

Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh madrasah cukup tinggi, karena ada saja siswa itu masuk ke MA Nurul Islam Kurau ini ingin belajar maulid habsyi, ingin masuk group panting, dan ada juga yang orang tuanya sengaja memasukkan anaknya sekolah disini agar anaknya bisa membaca Al-Qur'an dan bacaan sembahyang karena mereka takut anaknya salah pergaulan. Yang jelas apa yang di programkan oleh madrasah terutama program penanaman perilaku keagamaan Insyaallah mereka akan laksanakan dengan baik. 142

Hal senada di ungkapkan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, Bapak R, ketika diwawancarai mengatakan:

¹⁴²Ibu SR, *Kepala Sekolah MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 30 Februari 2015.

¹⁴⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1990), h. 71.

¹⁴¹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 202.

Kami selalu memotivasi siswa agar berperilaku yang baik, terutama pada orang tua dan guru. Kami juga memotivasi kepada mereka agar melaksanakan program keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah. Alhamdulillah motivasi mereka dalam kegiatan tersebut sangat tinggi. 143

Dari dua wawancara di atas tergambar bahwa motivasi siswa untuk mengikuti program penanaman perilaku keagamaan yang di laksanakan oleh MA Nurul Islam Kurau mendapat respon baik oleh siswa dan mereka melaksakan apa yang di programkan oleh pihak madrasah tersebut.

Dari observasi di lapangan terlihat motivasi siswa cukup tinggi dalam mengikuti program penanaman perilaku keagamaan. Pada latihan maulid habsyi mereka selalu menjadwalkannya dengan kesepakatan bersama.

Menurut peneliti, motivasi bertujuan menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan daidalam kurikulum sekolah.

b) Konsistensi

Dalam pelaksanaan penanaman perilaku keagamaan pada siswa, semua pihak baik kepala madrasah, guru dan siswa harus konsisten dalam

¹⁴³Bapak R, *Guru Agama Islam MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 2 Maret 2015.

 $^{^{144}\}mathrm{Ngalim}$ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1990), h.73.

pelaksanaanya. Hal ini sampaikan oleh kepala madrasah ketika diwawancarai mengatakan:

Dalam kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh MA Nurul Islam Kurau saya minta semua pihak konsesten dalam pelaksanaannya, dalam artian guru pengajar harus terus menerus mengontrol para siswa dalam kegiatan tersebut seperti maulid habsyi, membaca Al-Qur'an secara tartil, belagu, dan syarhil, penghafalan surah yasin, salat Dhuha, salat Hajat, dan kegiatan keagamaan lainnya. 145

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang siswa MT, ketika diwawancarai mengatakan:

Kami secara rutin melaksanakan program keagamaan yang di laksanakan oleh madrasah dengan di dampingi oleh guru pengajar, dan sangat menyenangkan apabila guru tersebut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. ¹⁴⁶

Dengan dua wawancara tersebut di atas jelaslah bahwa kegiatan penanaman perilaku keagamaan tesebut berjalan dengan semestinya, tidak banyak hambatan dari pihak guru dan pihak siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa para guru konsesten dalam penanaman perilaku keagamaan tersebut. Hal tersebut nampak pada kerjasama yang baik antara siswa dan guru dalam program penanaman perilaku keagamaan tersebut. 147

¹⁴⁶Saudara MT, *Siswa Kelas XII MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 9 Maret 2015.

¹⁴⁵Ibu SR, *Kepala Sekolah MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 9 Maret 2015.

¹⁴⁷Observasi dari tanggal 25 Februari sampai 06 Maret 2015.

c) Dukungan Orang Tua Cukup Tinggi

Dalam dunia pendidikan dukungan sangat di perlukan oleh anak didik, karena mereka perlu dorongan dan motivasi oleh orang terdekat ini tidak lain adalah lingkungan rumah yaitu orang tua mereka sendiri.

Dukungan orang tua siswa cukup tinggi ini di utarakan oleh kepala madrasah ketika diwawancarai mengatakan:

Dukungan orang tua terhadap kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh madrasah cukup tinggi, karena banyak yang menyekolahkan anaknya di MA Nurul Islam Kurau ini justru orang tua yang ilmu agamanya sangat dangkal bahkan ada beberapa orang tuanya yang terkenal preman malah menyekolahkan anaknya di sini, mereka berharap banyak dengan sekolah untuk mendidik ilmu agama kepada anak mereka 148

Berdasarkan dua wawancara di atas ada kesan bahwa banyak orang tua yang berharap agar anak mereka didik ilmu agama, orang tua mempercayakan sepenuhnya kepada pihak sekolah atas pendidikan anak mereka. Keterangan tidak jauh beda disampaikan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak R, ketika diwawancarai mengatakan:

Orang tua siswa kalau di undang pada acara PHBI sebagian besar mereka datang, apalagi dalam acara baayun maulud mereka antusias sekali mengikuti proses pelaksanaan tersebut. Mungkin mengenang kembali akan anaknya waktu kecil seperti itu dan sekarang sudah besar dan sudah sekolah setingkat SLTA. 149

Dari dua keterangan di atas nampak peran orang tua juga sangat di harapkan daam penanaman perilaku keagamaan siswa. Dalam konteks ini, peran

¹⁴⁸Ibu SR, *Kepala Sekolah MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 9 Maret 2015.

¹⁴⁹Bapak R, *Guru Agama Islam MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 2 Maret 2015.

orang tua dalam penanaman perilaku keagamaan sangat penting karena penanaman itu harus di dahului dari lingkugan rumah tangga. Hal ini di kemukakan oleh Jalaludin Rahmat yang mengatakan bahwa: Keluarga sekaligus tempat terbentuknya jiwa keagamaan anak, pendiidikan agama yang dilakukan orang tua sejak usia dini akan terekam kuat dalam memori anak, faktor inilah yang akan membentuk arah keyakinan anak terhadap kebenaran agama yang di anutnya. Terkait hal ini Nabi Muhammad saw pernah bersabda yang intinya menegaskan bahwa bentuk keyakinan yang di anut anak sepenuhnya tergantung pada bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh yang di berikan orang tuanya. Oleh karena itu, setiap mental keagamaan yang baik perlu di lakukan melalui pembiasaan yang di mulai dari keluarganya. Di dalam perundang-undangan di sebutkan bahwa bahwa keluarga memberikan keyakinan, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika, dan kepribadian estetika, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. 151

d) Faktor Guru Pengajar (sabar)

Guru di tuntut untuk sabar menghadapi siswa yang berbagai macam tingkah laku, ada yang penurut ada juga yang kurang penurut apabila di perintahkan. Hal ini di sampaikan oleh kepala madrasah ketika diwawancarai mengatakan:

¹⁵⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), h. 282.

¹⁵¹ Abdul Rahman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bansa,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2005),h. 270.

Guru-guru yang mengajar di MA Nurul Islam Kurau ini sangat sabar dalam memberikan ilmunya kepada siswa, dengan gajih di sesuaikan oleh kemampuan madrasah, padahal untuk mendatangkan mereka cukup sulit karena tempat tinggal guru tersebut jauh, dan kegiatannya pun kadang-kadang pada sore hari, tetapi karena melihat tingginya semangat siswa mereka mau meluangkan waktunya untuk mengajar, baik mengajar maulid habsyi, ngaji, ataupun mengajar kesenian banjar. 152

Hal yang senada juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Bapak SD, ketika diwawancarai mengatakan:

Menghadapi siswa MA Nurul Islam Kurau ini butuh kesabaran, karena ada yang penurut ada juga yang agak lamban apabila diperintahkan sehingga perlu bimbingan dan nasehat menghadapi siswa seperti itu. 153

Dari dua wawancara di atas tergambar bahwa para guru itu mengajar tidak memandang gaji yang tinggi tetapi melihat semangat para siswa yang sangat tinggi sehingga mereka dengan ikhlas mengajar di sekolah tersebut. Dalam konteks ini, guru harus sabar dan pemaaf dalam melaksanakan tugas mengajar karena yang dihadapinya adalah anak yang mencari jati diri tentunya banyak tingkah laku yang membuat hati guru jadi kesal, jengkel, hal ini lah yang menjadikan seorang guru harus sabar dalam melaksanakan tugas. Hal ini sesuai dengan pendaat Mohammad Athiyah Al-Abarasy yang dikutip oleh Daeng Arifin yang mengatakan bahwa: seorang guru mampu menahan diri, menahan marah, lapang hati, banyak sabar, dan jangan pemarah karena sebab-sebab yang kecil. 154

¹⁵²Ibu SR, Kepala Sekolah MA Nurul Islam Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 9 Maret 2015.

¹⁵³Bapak SD, Guru Agama Islam MA Nurul Islam Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 3 Maret 2015.

¹⁵⁴Daeng Arifin dan Pipin Arifin, *Menuju Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Al-Kasyaf, 2010), h. 93.

b. Faktor Penghambat

1) SMAN 1 Kurau

Disetiap kegiatan penanaman perilaku keagamaan siswa pasti ada yang menghambat, begitu pula SMAN 1 Kurau mempunyai hambatan diataranya:

a) Komitmen Guru untuk selalu Istiqamah.

Kata "Istiqomah" secara bahasa berarti: tegak dan lurus, sedangkan menurut istilah istiqomah adalah berpegang teguh dengan agama dan kokoh (tegar dan tidak goyah) di atasnya. Istiqomah adalah penempuhan jalan yang lurus, yaitu agama yang lurus, tanpa adanya pembengkokan ke kanan maupun ke kiri. Hal itu mencakup ketaatan secara keseluruhan, baik lahir maupun bathin, serta meninggalkan segala bentuk larangan.

Istiqamah yang dimaksud disini adalah Kelurusan niat atau keikhlasan guru dalam menanamkan perilaku keagaman kepada siswa sangat diperlukan. Hal ini disampaikan oleh guru pembimbing keagamaan Bapak NZ, ketika diwawancarai mengatakan:

Kalau hambatan biasanya datang dari diri guru itu sendiri, sikap yang istiqamah guru dalam menanamkan perilaku keagamaan ini sangat berat, sebab kita kadang-kadang ada waktu yang tidak mout sehingga untuk hal ini bisa membuat rasa enggak enak hati sebab yang kita hadapi adalah benda hidup yang tentunya bermacam-macam karakter dan tingkahlaku. ¹⁵⁵

Guru senantiasa dengan senang hati berbaur dengan para siswa dalam pelasanaan salat Dhuha dan salat Zuhur secara berjamaah dan juga proses kultum. Terlihat para guru yang mengikuti bukan karena mereka terpaksa karena

 $^{^{155}\}mathrm{Bapak}$ NZ, Guru Pembimbing Agama Islam, Wawancara Pribadi, Kurau: 21 Februari 2015.

ada kegiatan tersebut. Tetapi, memang mereka juga sudah terbiasa dalam pelaksanaanya.

Menurut peneliti, mutu pendidikan juga tergatung kepada keikhlasan dan keistiqamahan guru. Masalah guru masalah penting, sebab mutu guru atau ustadz turut menentukan mutu pendidikan, sedangkan mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda sebagai calon warga negara dan warga masyarakat. 156 Jadi guru juga menentukan keberhasilan mutu pendidikan.

b) Kurangnya Tenaga Pengontrol (Pengawas)

Dalam mengawasi penanaman perilaku keagamaan SMAN 1 Kurau ada kendala dalam tenaga pengontrol seperti yang dikatakan oleh guru pembimbing keagamaan Bapak NZ, ketika diwawancarai mengatakan:

Kendala yang di hadapi dalam penanaman perilaku keagamaan siswa salah satunya adalah kurangnya pengontrolan, dan tidak adanya tenaga guru khusus yang mengawasi pada jam pelajaran ketika guru tidak hadir pada kegiatan keagamaan baca Al-Qur'an dan Salat Dhuha.¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas nampak bahwa ada kendala dalam pengontrolan penanaman perilaku keagamaan yang kurang terlaksana, seperti membaca Al-Qur'an pada jam pelajaran yang guru pengajarnya tidak hadir, dimana keinginan guru pembimbing ada guru khusus dalam program tersebut yang membimbing dan mengajar siswa tentang bacaan Al-Qur'an tersebut.

Dalam observasi peneliti lihat memang dalam pengontrolan penanaman perilaku keagamaan di bidang baca Al-Qur'an memang tidak ada yang

-

¹⁵⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Akasara, 2003), h. 19.

¹⁵⁷Bapak NZ, *Guru Pembimbing Agama Islam*, Wawancara Pribadi, Kurau: 21 Februari 2015.

mengawasi sehingga pelaksanaanya hanya bersifat wacana saja akan tetapi terlihat dilapangan kelas IPA itu melaksanakannya walaupun tidak ada guru yang mengontrol mereka tetap membaca Al-Qur'an secara bersama-sama pada pagi hari sebelum jam pertama dimulai dan juga pada jam pelajaran yang guru pengajarnya tidak bisa hadir. ¹⁵⁸

c) Dukungan Orang Tua Dirasakan Kurang

Dalam menanamkan perilaku keagamaan di sekolah ini adalah program wajib dimana mereka wajib melaksanaknya dengan konsekuensi apabila tidak melaksanakan program keagamaan yang di buat sekolah maka mereka akan tidak naik kelas.

Dalam program keagamaan ini dukungan orang tua dirasakan kurang ini tergamabar dalam penjelasan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu SV, ketika diwawancarai mengatakan:

Dalam pelaksanaan penanaman perilaku keagamaan SMAN 1 Kurau dukungan orang tua kami rasakan kurang, karena itu siswa kami paksa melaksanakannya, setelah pulang kerumah kayanya mereka tidak ada pengawasan dari orang tua dalam pelaksanaanya seperti salat lima waktu dan membaca Al-Qur'an tergambar orang tua banyak yang acuh atau tidak perduli anaknya salat atau tidak tanpa pengawasan yang ketat. 159

Senada disampaikan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai mengatakan:

Salah satu hamabatan dalam penanamankan perilaku keagamaan siswa adalah pendidikan agama masyarakat atau orang tua yang kurang mendukung, sehingga lambat bahkan kurang motivasi dari orang tua dalam penanaman perilaku keagamaannya. Kita mengajarkan bacaan

¹⁵⁸

 $^{^{159} \}mathrm{Ibu}$ SV, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 23 februari 2015

salat tapi dirumah orang tuanya tidak pernah memerintahkan anaknya untuk salat. 160

Dengan wawancara di atas tergambarkan bahwa seluruh guru dan karyawan menginginkan pihak orang tua turut serta menanamkan perilaku keagamaan yang di laksanakan oleh pihak sekolah. Dengan harapan penanaman perilaku keagamaan siswa juga diawasi oleh orang tua dirumah.

Menurut peneliti, dukungan orang tua dirasakan kurang karena memang lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan tingkat pengatahuan agama orang tua juga kurang sehingga mereka terkendala untuk memberi dukungan kepada anak mereka dalam membimbing keagamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamrani Buseri mengatakan bahwa pengaruh keluarga terhadap kepribadian anak ini besar, meskipun dalam ukuran yang relatif. Dalam masyarakat kita terdapat pepatah-pepatah yang mengandung arti kesamaan anak dengan sifat orang tuanya baik dalam arti positif atau negatif seperti "air di cucuran atap, jatuhnya ke peimbahan jua". Hal ini berlaku bagi kepribadian umum penampilan mental rohaniah dan fisik. Dari orang tua yang alim dapat diharapkan anak-anak yang alim dan sebaliknya dari orang tua yang diberi label jahat sukar diperoleh anak yang saleh. ¹⁶¹

Kondisi lingkungan masyarakat yang secara sadar menjunjung tinggi norma keagamaan dan tetap menjaga norma kesopanan yang berkaitan dengan

-

¹⁶⁰Bapak S, *Kepala Sekolah SMAN 1 Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 25 Februari 2015.

¹⁶¹Kamrani Buseri , *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: PT LkiS Printing Cemerlang, 2010), h.147

nilai spritual akan mendorong anak atau remaja aktif dalam kegiatan keagamaan dan membentuk individu yang memiliki kepribadian unggul.¹⁶²

2) MA Nurul Islam Kurau

Di setiap program keagamaan pasti ada yang menghambat begitu pula penanaman perilaku keagamaan siswa MA Nurul Islam Kurau mempunyai hambatan diataranya:

a) Keterbatasan Sarana Pendidikan

Sarana dan perasarana yang dimilki oleh MA Nurul Islam Kurau sangat kurang sekali, mereka tidak memiliki musalla untuk ibadah salat dan ibadah lainya sesuai dengan keterangan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Sekolah MA Nurul Islam Kurau ini belum mempunyai musalla sendiri, sehingga pelaksanaan salat Dhuha dan lainya menggunakan ruang kelas yang dipergunakan untuk ibadah salat begitu pula pada acara PHBI terpaksa kami menggunakan ruang kelas dalam pelaksanaanya, kami sudah mengupayakan tetapi sampai sekarang belum terbangun karena terkendala lahan dan dana pembuatan. ¹⁶³

Hal senada di sampaikan oleh salah seorang guru Pedidikan Agama Islam, Bapak AH, ketika diwawancarai mengatakan:

Kami sangat mengharapkan adanya sebuah musalla agar tempat pelaksanaan ibadah salat Dhuha dan salat Zuhur dapat dilaksanakan dan peringatan PHBI dapat dilaksanakan di musalla sekolah. Kami terpaksa memanfaatkan ruang kelas untuk kegiatan tersebut.¹⁶⁴

 $^{163} \mathrm{Ibu}$ SR, Kepala Sekolah MA Nurul Islam Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 9 Maret 2015.

¹⁶²Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 84.

¹⁶⁴Bapak AH , *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara Pribadi, Kurau: 9 Maret 2015.

Berdasarkan dua wawancara di atas menunjukkan bahwa seluruh guru dan siswa mengharapkan adanya sebuah musalla sekolah yang nantinya bisa digunakan untuk ibadah, PHBI ataupun untuk pertemuan dengan orang tua siswa.

Observasi di lapangan peneliti menyaksikan bahwa sekolah ini belum mempunyai tempat ibadah atau musalla sehingga kegiatan keagamaan menjadi terganggu kerena tidak adanya musalla tersebut. madrasah hanya menggunakan ruang kelas sebagai tempat ibadah salat Dhuha dan salat Zuhur itupun dikhususkan bagi kelas XII dan dewan guru. Sebenarnya yang menjadi siswa di MA Nurul Islam Kurau ini tidak sedikit lulusan dari MTsN Kurau, MTsS Satu Atap dan SMPS Nurul Islam yang tentunya salat Zuhur dan salat Dhuha sudah rutinitas di sekolah sebelumnya. Berdasarkan observasi dilapangan ini juga dari hasil wawancara dan melihat langsung banyak guru dan siswa yang mengharapkan ada musalla sendiri yang dipunyai madrasah, akan tetapi karena terkendala dana pembuatan maka sampai sekarang belum berdiri musalla tersebut. 165

Menurut peneliti, sarana pendidikan sangat diperlukan oleh sebuah sekolah untuk proses belajra mengajar. Menurut Suharsimi dan Lia Yuliana bahwa "Sarana pendidikan adalah semua fasilitasyang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur, dan efesien". 166

¹⁶⁵ Observasi Tanggal 1 Maret 2015.

¹⁶⁶Suharsimi Arikonto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Adityia Media, 2008), h. 273.

Sarana pendidiakn adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. ¹⁶⁷

b) Keterbatasan Dana

MA Nurul Islam Kurau adalah sekolah swasta tentunya dana untuk kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainya sangat kurang, tercatat guru yang pegawai negeri hanya kepala sekolah saja. Seluruh dewan guru dan staf tata usaha berstatus honorer, jadi memerlukan keuangan yang cukup untuk penggajihanya. Seperti yang sampaikan oleh tata usaha, Ibu H, ketika diwawancarai mengatakan:

MA Nurul Islam Kurau mempunyai tenaga pengajar yang berstatus pegawai negeri hanya kepala madrasah, yang lainnya dari guru-guru sampai staf tata usaha berstatus honorer. Kami terpaksa menggajih tenaga pengajar sesuai kemampuan dari madrasah, belum lagi keperluan pembelian perlengkapan belajar mengajar tentunya memerlukan uang yang cukup besar. ¹⁶⁸

Hal serupa juga di sampaikan oleh kepala madrasah ketika diwawancarai mengatakan:

Dana untuk kegiatan keagamaan kami sangat perlukan, kami harus pintar-pintar memutar otak untuk pengadaan perlengkapan seperti terbang buat maulid habsyi, audio, pengeras suara, perlengkapan hadrah, perlengkapan musik panting dan lain sebagainya. ¹⁶⁹

¹⁶⁸Ibu H, *Tata Usaha MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara pribadi, Kurau: 9 Maret 2015.

-

¹⁶⁷Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, Konsep strategi dan Apliokasi,(Yogyakarta: Sukses Offeset, 2009), h. 115.

¹⁶⁹ Ibu SR, *Kepala Sekolah MA Nurul Islam Kurau*, Wawancara Pribadi, Kurau: 9 Maret 2015.

Dari dua wawancara tersebut di atas tersirat bahwa dengan dana seadanya mereka berupaya dalam pengadaan barang-barang yang di perlukan dalam penanaman perilaku keagamaan siswa tersebut. Berdasarkan hasil observasi di lapangan setiap kegiatan di sekolah terpaksa memutar otak untuk pendanaanya, sering kepala sekolah mengeluarkan dana pribadi untuk kegiatan tersebut karena keterbatasan dana operasional sekolah. Belum lagi untuk pengadaan peralatan keagamaan seperti terbang, pakaian dan lain sebagainya. Dana yang didapat hanya bantuan BOS, dan beberapa donator untuk dana operasional sekolah. Gajih dewan gurupun tidak ada yang tepat waktu menunggu dana BOS diterima pihak sekolah baru di bayarkan sehingga para guru baru menerima setelah menunggu beberapa bulan. tetapi peneliti lihat para dewan guru tetap semangat mengajar dan mendidik para siswa salah satunya dalam program penanaman perilaku keagamaan tersebut.

c) Keterbatasan Waktu

Ada beberapa penanaman perilaku keagamaan yang dilaksanakan pada waktu pada sore hari seperti kegitan latihan hadrah, latihan maulid habsyi, latiahan syarhil, dan ada juga yang di laksanakan pada malam hari di rumah kepala sekolah yaitu salat Hajat setiap malam Jumat setelah salat magrib.

Hal ini disampaikan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, Bapak R, ketika diwawancarai mengatakan:

Salah satu kendala dalam penanaman perilaku keagamaan adalah waktu pelaksanaan, tidak semuanya bisa di laksanakan pada pagi hari, dimana pada pagi hari siswa khusus belajar mata pelajaran sekolah terpaksa kami gunakan waktu sore hari atau malam hari, sehingga menjadi kendala juga

bagi guru-guru yang tempat tinggalnya jauh terpaksa meluangkan waktunya lebih lama dilingkungan sekolah. 170

Dari wawancara tersebut nampak bahwa kesulitan para guru untuk menanamkan perilaku keagaaman adalah kendala waktu pelaksanaan, mereka memerlukan waktu yang lebih lama di lingkungan madrasah untuk pelaksanaan program keagamaan madrasah tersebut. Penanaman perilaku keagamaan yang lainya dilakukan pada sore hari dan pada malam hari tempat pelaksanaanpun ada yang di madrasah ada yang di rumah kepala madrasah.

-

 $^{^{170}\}mathrm{Bapak}$ R, Guru Agama Islam MA Nurul Islam Kurau, Wawancara Pribadi, Kurau: 2 Maret 2015.